

MATERI DIKLAT PRA ASESMEN JURU SEMBELIH HALAL

Penulis :

Dr.drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc

drh. Reni Indarwati, M.Si

drh. Iskandar Muda .M.Sc.



MATERI DIKLAT PRA ASESMEN JURU SEMBELIH HALAL

Penulis

Dr.drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc
drh. Reni Indarwati, M.Si
drh. Iskandar Muda .M.Sc.

Desain Sampul & Penata Isi

Tim MNC Publishing

Cetakan I, September 2015

Cetakan II, Januari 2019

Diterbitkan oleh :



Media Nusa Creative

Anggota IKAPI (162/JTI/2015)

Bukit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang

Telp. : 0812.3334.0088

E-mail : mncpublishing.layout@gmail.com

Website : www.mncpublishing.com

ISBN : 978-602-0839-70-7

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas diterbitkannya buku ini. Hanya dengan pertolonganNya buku ini berhasil diterbitkan sesuai dengan rencana dan tepat pada waktunya. Kami ucapkan penghargaan dan terimakasih kepada para penulis dan anggota editor yang telah bersedia memberikan kontribusi tulisan dan koreksi dalam buku ini.

Buku Materi Diklat *Pra Asesmen Juru Sembelih Halal* ini menyajikan unit-unit kompetensi yang disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dapat membantu calon tenaga Juru sembelih halal menjadi tenaga kerja juru sembelih halal yang kompeten dan profesional.

Kedepan kami akan memperbaiki buku ini sehingga perbaikan dan saran dari para pembaca, akademisi dan pengusaha maupun praktisi sangat kami nantikan. Terlepas dari seluruh kekurangan tim penyusun, kami berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kemajuan tenaga kerja perternakan Indonesia.

Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Melakukan Ibadah Wajib	1
Menerapkan Persyaratan Syari'at Islam	20
Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	33
Melakukan Komunikasi Efektif	37
Mengkoordinasikan Pekerjaan	47
Menerapkan Higiene Sanitasi	53
Menrapkan Prinsip Kesejahteraan Hewan	59
Menyiapkan Peralatan Penyembelihan	64
Melakukan Pemeriksaan Fisik Hewan	71
Menetapkan Kesiapan Hewan Untuk Disembelih	74
Menerapkan Teknik Penyembelihan Hewan	81
Memeriksa Kelayakan Proses Penyembelihan	86
Menetapkan Status Kematian Hewan	92
Daftar Pustaka	96

MELAKUKAN IBADAH WAJIB

KOMPETENSI DASAR : Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta diharapkan mampu memahami dan melakukan ibadah wajib dengan benar.

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu :

1. Menjelaskan dan mengucapkan dua kalimat syahadat dengan tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam
2. Menjelaskan makna dua kalimat syahadat dengan tepat dan benar sesuai syariat Islam
3. Menjelaskan syarat wajib, syarat sah, rukun sholat dan jumlah rakaat sholat dengan tepat dan benar sesuai dengan ketentuan sholat.
4. Menjelaskan cara-cara wudhu dan melakukan wudhu dengan tepat dan benar sesuai syarat dan rukun wudhu
5. Menjelaskan tata cara sholat wajib dan melakukan sholat wajib dengan tepat dan benar sesuai dengan syarat dan rukun sholat
6. Menjelaskan syarat sah dan wajibnya puasa, zakat dan haji dengan tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam
7. Menjelaskan, melakukan dan melafadzkan niat puasa dan berbuka dengan tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam
8. Menjelaskan dan melafadzkan niat zakat fitra dengan tepat dan benar sesuai syariat Islam

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Menyiapkan Seperangkat alat wudhu dan sholat	Menyiapkan seperangkat alat wudhu dan sholat sebagai berikut : 1. Alat: Tempat Wudhu, Tempat Shalat, Sajadah, Sarung dan Mukena. 2. Bahan : Air Suci dan Menyucikan
2.	Menyiapkan materi kalimat syahadat, syarat	Pelajari : 1. Definisi, pengertian dan

	sah, wajib dan rukun sholat, syarat dan rukun wudhu, syarat sah, wajib dan rukun puasa, zakat dan haji.	<p>pengucapan Syahadat. Shalat, Wudhu, Puasa, Zakat dan Haji.</p> <p>2. Definisi, pengertian shalat, tata cara, syarat sah, wajib dan rukun shalat.</p> <p>3. Definisi, pengertian wudhu, tata cara wudhu, syarat wajib, sah dan Rukun Shalat.</p> <p>4. Definisi, pengertian puasa, Syarat sah, wajib dan ruku puasa.</p> <p>5. Definisi, pengertian zakat, wajib dan tata cara zakat.</p> <p>6. Definisi, pengertian haji, syarat wajib, sah dan rukun haji.</p>
3	Praktek pengucapan dua kalimat syahadat, melakukan wudhu, melaksanakan sholat, dan melafadzkan niat puasa, zakat dan haji	<p>Praktekkan :</p> <p>1. Pengucapan dua kalimat syahadat.</p> <p>2. Shalat wajib, wudhu, melafadzkan niat puasa, zakat dan haji.</p>

TEORI FUNGSIONAL

I. DUA KALIMAT SYAHADAT.

Definisi dan Pengertian Dua Kalimat Syahadat.

“Syahadat Bahasa Arab : الشهادة *asy-syahādah* merupakan asas dan dasar dari lima rukun Islam dan merupakan ruh, inti dan landasan seluruh ajaran Islam.”

Syahadat berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syahida* (شهد), yang artinya "ia telah menyaksikan". Kalimat itu dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad sebagai rasulNya. Kedua kalimat syahadat itu adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

"Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

"Saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah."

MAKNA SYAHADAT

- **Pengakuan ketauhidan**

Seorang muslim hanya mempercayai Allah sebagai satu-satunya Allah dan tiada tuhan yang lain selain Allah. Allah adalah Tuhan dalam arti sesuatu yang menjadi motivasi atau menjadi tujuan seseorang. Dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allah sebagai tujuan, motivasi, dan jalan hidup.

- **Pengakuan kerasulan.**

Dengan mengikrarkan kalimat ini seorang muslim memantapkan diri untuk meyakini ajaran Allah seperti yang disampaikan melalui Muhammad, sebagai contoh meyakini hadist-hadist Muhammad¹.

Makna *Laa Ilaaha Illallah*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Kalimat *Laa Ilaaha Illallah* sebenarnya mengandung dua makna, yaitu makna penolakan segala bentuk sesembahan selain Allah, dan makna menetapkan bahwa satu-satunya sesembahan yang benar hanyalah Allah.

Berdasarkan ayat ini, maka mengilmui makna syahadat tauhid adalah wajib dan mesti didahulukan daripada rukun-rukun Islam yang lain. Di samping itu Rasulullah pun menyatakan: "Barang siapa yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah* dengan ikhlas maka akan masuk ke dalam surga."

Yang dimaksud dengan *ikhlas* di sini adalah memahami, mengamalkan dan mendakwahkan kalimat tersebut sebelum yang lainnya, karena di dalamnya terkandung tauhid yang karenanya Allah menciptakan alam.

Rasulullah (Muhammad) tinggal selama 13 tahun di Makkah mengajak orang-orang dengan perkataan dia "Katakan *Laa Ilaaha Illallah*" maka orang kafir pun menjawab "Beribadah kepada sesembahan yang satu, kami tidak pernah mendengar hal yang demikian dari orang tua kami". Orang Suku Quraisy di zaman nabi sangat paham makna kalimat tersebut, dan barangsiapa yang mengucapkannya tidak akan menyeru/berdoa kepada selain Allah.

KANDUNGAN SYAHADAT

- **Ikrar**

Ikrar adalah pernyataan seorang muslim mengenai keyakinannya. Ketika seseorang mengucapkan kalimat syahadah, maka ia memiliki kewajiban untuk menegakkan dan memperjuangkan apa yang ia ikrarkan.

- **Sumpah**

Syahadat juga bermakna sumpah. Seseorang yang bersumpah, berarti dia bersedia menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan sumpahnya tersebut. Seorang muslim harus siap dan bertanggung jawab dalam tegaknya Islam dan penegakan ajaran Islam.

- **Janji**

Syahadat juga bermakna janji. Artinya, setiap muslim adalah orang-orang yang berjanji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah, yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadist rasul.

- **Persaksian**

Syahadat juga bermakna penyaksian. Artinya, bahwa setiap muslim menjadi saksi atas pernyataan ikrar, sumpah dan janji yang dinyatakannya. Dalam hal ini adalah kesaksiannya terhadap keesaan Allah dan terhadap kerasulan Nabi Muhammad.

SYARAT SYAHADAT

Syarat syahadat adalah sesuatu yang tanpa keberadaannya maka yang disyaratkannya itu batal. Apabila seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa memenuhi syarat-syaratnya, bisa dikatakan syahadatnya tidak sah.

Syarat Syahadat Ada Tujuh, yaitu

1. **Pengetahuan**

Seseorang yang bersyahadat harus memiliki pengetahuan tentang syahadatnya. Orang yang bersangkutan wajib memahami isi dari dua kalimat yang dinyatakan serta bersedia menerima konsekuensi ucapannya.

2. **Keyakinan**

Seseorang yang bersyahadat mesti mengetahui dengan sempurna makna dari syahadat tanpa sedikitpun ragu terhadap makna tersebut.

3. **Keikhlasan**

Ikhlas berarti bersihnya hati dari segala sesuatu yang bertentangan dengan makna syahadat. Ucapan syahadat yang bercampur

dengan riya atau kecenderungan tertentu tidak akan diterima oleh Allah.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Pernyataan syahadat harus dinyatakan dengan lisan, diyakini dalam hati, lalu diaktualisasikan dalam amal perbuatan.

5. Kecintaan

Kecintaan berarti mencintai Allah dan Muhammad serta orang-orang yang beriman. Cinta juga harus disertai dengan amarah yaitu kemarahan terhadap segala sesuatu yang bertentangan dengan syahadat, atau dengan kata lain, semua ilmu dan amal yang menyalahi sunnah rasulullah.

6. Penerimaan

Penerimaan berarti penerimaan hati terhadap segala sesuatu yang datang dari Allah dan rasul-Nya, dan hal ini harus membuahkan ketaatan dan ibadah kepada Allah, dengan jalan meyakini bahwa tak ada yang dapat menunjuki dan menyelamatkannya kecuali ajaran yang datang dari syariat Islam. Bagi seorang muslim tidak ada pilihan lain kecuali Al Qur'an dan sunnah rasul.

7. Ketundukan

Ketundukan yaitu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah dan Muhammad secara lahiriyah. Seorang muslim yang bersyahadat harus mengamalkan semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan Allah. Perbedaan antara penerimaan dengan ketundukan adalah bahwa penerimaan dilakukan dengan hati, sedangkan ketundukan dilakukan dengan fisik. Oleh karena itu, setiap orang yang bersyahadat tidak harus disaksikan amirnya dan selalu siap melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya.

II. IBADAH SHALAT WAJIB.

A. Definisi dan Pengertian Shalat.

"Pengertian Shalat Asal makna shalat menurut bahasa arab adalah "doa", secara istilah shalat adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan."

B. Dalil-Dalil Yang Mewajibkan Shalat Dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi SAW.

"...dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah

lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)." QS.Al-'Ankabut (29) : 45

"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan." QS.Ibrahim (14):31

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan salat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan." QS.Maryam (19):59

"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh-kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. QS.Al-Ma'arij (70) :19-23

"Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat." (HR.Bukhari)

C. Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat

1. Beragama Islam
2. Sudah baligh
3. Memiliki akal yang waras alias tidak gila
4. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas dan lain sebagainya
5. Telah sampai dakwah Islam tentang shalat kepadanya
6. Sadar atau tidak sedang tidur

D. Syarat sah pelaksanaan shalat

1. Masuk waktu yang telah di tentukan untuk masing masing shalat
2. Suci dari najis baik hadats kecil maupun besar
3. Suci pakaian, anggota badan dan tempat shalat dari najis
4. Menutup aurat. Batas aurat bagi laki-laki dari pusar hingga lutut, bagi wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan.
5. Menghadap kiblat

E. Rukun shalat

1. Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat.
2. Berdiri, bagi orang yang kuasa.
3. Takbiratul Ihram.
4. Membaca Surat Fatihah.
5. Ruku'.
6. I'tidal.
7. Sujud dua kali.
8. Duduk antara dua sujud.

9. Duduk untuk tasyahud pertama.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi.
12. Mengucap salam yang pertama.
13. Tertib melakukan rukun secara berurutan.

F. Hal-hal yang disunnatkan dalam mengerjakan Shalat, yaitu:

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram sampai tinggi ujung jari sejajar dengan telinga, telapak tangan setinggi bahu, keduanya dihadapkan ke kiblat.
2. Mengangkat kedua tangan ketika akan ruku', ketika berdiri dari ruku', dan tatkala berdiri dari tasyahud awal.
3. Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri, dan keduanya diletakkan di bawah dada. Menurut sebagian ulama diletakkan di bawah pusat.
4. Melihat arah tempat sujud, selain pada waktu membaca Asyhadu Allailaha Illallah dalam tasyahud. Ketika itu hendaklah melihat ke telunjuk.
5. Membaca doa Iftitah sesudah takbiratul ihram, sebelum membaca Al-Fatihah.
6. Membaca A'uzubillah sebelum membaca Bismillah.
7. Membaca Amin setelah membaca Al-Fatihah.
8. Membaca surat atau ayat A-Qur'an bagi imam atau orang shalat sendiri sesudah membaca Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama (ke-1 dan ke-2) dalam tiap-tiap shalat.
9. Sunnat bagi makmum mendengarkan bacaan imamnya.
10. Mengeraskan bacaan pada saat shalat Subuh dan dua rakaat yang pertama pada salat Magrib dan Isya, begitu juga salat Jum'at, salat Hari Raya, Tarawih, dan Witr dalam bulan Ramadhan, beralasan dengan amal Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari.
11. Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari ruku'.
12. Ketika bangkit dari ruku' membaca Sami'Allahuliman Hamidah.
13. Tatkala I'tidal membaca Rabbanawalakalhamdu.
14. Meletakkan dua telapak tangan di atas lutut ketika ruku'.
15. Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'.
16. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
17. Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud.
18. Duduk Iftirasyi (bersimpuh) pada semua duduk dalam salat, kecuali duduk akhir.
19. Duduk Tawarruk di duduk akhir.
20. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
21. Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk.

22. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai pipi yang kiri itu kelihatan dari belakang.
23. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam kepada yang di sebelah kanan dan kirinya, baik terhadap manusia maupun malaikat.

G. Hal-Hal yang membatalkan Shalat

1. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna. Misalnya melakukan I'tidal sebelum rukuk sempurna.
2. Meninggalkan salah satu syarat.
3. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat kecuali lupa.
4. Bergerak tiga kali berturut-turut.
5. Makan atau minum.
6. Tertawa terbahak-bahak.
7. Mendahului imam sampai dua rukun.
8. Murtad, yakni keluar dari Islam.

H. Jumlah raka'at shalat wajib

Shalat Wajib atau fardhu adalah lima kali sehari semalam, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat ini yaitu pada malam Isra', setahun sebelum tahun Hijriyah. Waktu-waktu shalat wajib adalah:

- a. **Shalat subuh** dua raka'at, waktunya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.
- b. **Shalat dzuhur** empat raka'at, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun)
- c. **Shalat ashar** empat raka'at, waktunya dari habisnya waktu dzuhur; bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak, sampai terbenam matahari.
- d. **Shalat maghrib** tiga raka'at, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- e. **Shalat isya** empat raka'at, waktunya mulai dari terbenamnya syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar.

I. Tata cara shalat wajib

Berikut ini adalah tata cara shalat wajib sesuai tuntunan Rasulullah S.A.W :

1. Berdiri tegak menghadap kiblat. Berdiri merupakan salah satu rukun dalam shalat *fardhu* bagi yang mampu berdiri. **Apabila tidak mampu berdiri**, maka diperbolehkan mengerjakan shalat dengan duduk atau berbaring. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Shalatlah dengan berdiri, jika engkau tidak mampu maka dengan duduk, apabila tidak mampu juga maka dengan berbaring (HR. Bukhari).*
2. Niat ikhlas karena Allah SWT
3. Takbiratul Ihram, dengan mengangkat kedua tangan dengan posisi jemari sejajar dengan pundak atau telinga dan mengucapkan "Allahu Akbar", telapak tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri (bersedekap), tangan diletakkan di atas dada dan pandangan mengarah ke tempat sujud, dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah



Gambar 1 . Gerakan shalat : 1. Berdiri tegak menghadap kiblat; 2. Posisi tangan saat takbiratul ihram; 3. Posisi tangan setelah takbiratul ihram

4. Membaca surat Al-Fatihah disetiap rekaat, disunnahkan membacanya dengan lantang pada shalat subuh, dua rekaat pertama shalat maghrib, dua rekaat pertama shalat isya', dan membacanya lirih pada shalat zhuhur, ashar, rekaat ketiga shalat maghrib dan dua rekaat terakhir shalat isya.
5. Rukuk dengan tuma'ninah. Rasulullah SAW rukuk dengan meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lututnya, dengan jemari diregangkan dan menjauhkan lengan dari lambung. Kemudian disunnahkan membaca tasbih dengan lafal "*Subhana rabbiyal Azhim*" sebanyak tiga kali.
6. I'tidal (bangkit dari ruku') dengan tuma'ninah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepada orang yang jelek shalatnya: *"Kemudian bangkitlah (dari rukuk) hingga tegak berdiri"* (HR Bukhari dan Muslim),

lalu mengucapkan "Sami'Allahu liman hamidah"(artinya : Allah mendengar pujian dari orang yang memuji-Nya) dan "Rabbana lakal hamdu" (artinya : Wahai Rabb kami, bagi-Mu lah segala pujian) (HR Bukhari dan Muslim).

7. Sujud dan duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah. Di dalam sujud Rasulullah SAW membaca "Subhana Rabbiyal A'la" (Artinya : Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Tinggi) sebanyak tiga kali (lihat *Shifat Shalat Nabi* karya Syaikh Al Albani), dan beliau membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud dengan mengucapkan "Rabbighfirlī, rabbighfirlī" (Artinya : Wahai Rabbku ampunilah aku) (HR. An Nasa'I, Shahih) dan do'a lainnya yang berasal dari Rasulullah.



Gambar 2. Gerakan shalat : 4. Posisi ruku'; 5. I'tidal; 6. Sujud (perhatikan posisi lengan dan kaki saat sujud); 7. Duduk diantara dua sujud

8. Tasyahud dan shalawat. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila kalian duduk pada setiap dua rakaat, ucapkanlah: at tahiyyatu lillah...(hingga akhir)" (An Nasa'I, Shahih). Salah satu bacaan tasyahud adalah : "At tahiyyaatu lillaah, wash shalawaatu wath thayyibaat. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wa barokaatuh. As salaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu al laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rosuluh" (artinya: Segala ucapan selamat, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya)." (HR. Bukhari). Kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat atas nabi: "Allahumma shalli 'ala muhammad wa 'ala aali muhammad, kamaa shallaita 'ala ibrahim wa 'ala aali ibrahim innaka hamiidum majiid.

Allahumma baarik 'ala muhammad wa 'ala aali muhammad, kamaa baarakta 'ala ibrahim wa 'ala aali ibrahim innaka hamiidum majiid".

9. Salam, merupakan rukun sekaligus penutup ibadah shalat.



Gambar 3. Gerakan shalat : 8. Posisi kaki saat duduk Tahiyat akhir; 9. Posisi tangan saat duduk tahiyat akhir; 10. salam

WUDHU

Definisi dan Pengertian Wudhu

Dari segi bahasa, wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu artinya membersihkan beberapa anggota badan dari hadats kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syara'. Setiap orang yang hendak mengerjakan shalat, terlebih dahulu diwajibkan berwudhu, karena wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah mukamu, tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu, dan (basuh) kakimu sampai dengan mata kaki...*(Q.S. Al-Maidah 5:6)."

Syarat-syarat wudhu ada 2 yaitu ;

A. Syarat Wajib Wudhu

1. Islam.
2. Mumayyiz (belum baligh tapi sudah bisa membedakan antara yang hak dan batil).
3. Tidak sedang berhadats besar.
4. Memakai air yang suci dan menyucikan.
5. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti cat, getah, kuteks, tip ex dan semacamnya.

B. Syarat Sah Wudhu

1. Meratakan air yang suci ke atas kulit, yaitu perbuatan meratakan air pada seluruh anggota yang dibasuh hingga tiada bagian yang tertinggal.
2. Menghilangkan apa saja yang menghalang sampainya air ke anggota wudhu.

3. Tidak terdapat perkara-perkara yang boleh membatalkan wudhu, seperti darah haid, nifas, air kencing dan seumpunya.
4. Masuk waktu shalat bagi orang yang berterusan dalam keadaan hadats, seperti orang yang menghidap kencing tidak lawas.

C. Rukun Wudhu

1. Niat, (yakni secara sadar menyengaja untuk berwudhu)

**نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ
فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى**

Artinya : " Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah ta'ala."

2. Membasuh muka, (yaitu meratakan air dari tempat tumbuhnya rambut di bagian atas sampai ke dagu, dan dari daun telinga sebelah kanan hingga daun telinga sebelah kiri).
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Mengusap kepala.
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
6. Tertib.

Setelah menyelesaikan Wudhu membaca Doa Setelah, adapun bacaan doa tersebut bisa anda lihat dibawah ini:

**أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ .
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ
الْمُتَطَهِّرِينَ . وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ .**

Artinya: "Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh"

III. IBADAH PUASA WAJIB

Definisi dan Pengertian Puasa.

Saum (bahasa Arab: صوم, transliterasi: **Shuwam**) adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu, untuk meningkatkan ketakwaan seorang muslim. Berpuasa (saum) merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Saum secara bahasa artinya menahan atau mencegah.

Dasar Wajib Puasa

Maksud Firman Allah Ta'ala: *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa"* (Al Baqarah: 183)

Hikmah Puasa

Antara lain, menahan hawa nafsu, mengurangi syahwat, memberikan pelajaran bagi orang kaya untuk merasakan lapar sehingga menumbuhkan rasa kasih sayang kepada fakir miskin dan menjaga dari maksiat.

Syarat Sah Puasa:

1. Islam
2. Berakal
3. Bersih dari haid/ nifas
4. Mengetahui waktu diperbolehkan untuk berpuasa.

Tidak sah puasa bagi orang kafir, orang gila walaupun sebentar, perempuan haid atau nifas dan puasa pada waktu yang diharamkan berpuasa, seperti hari raya atau hari tasyriq. Adapun perempuan yang terputus haid atau nifasnya sebelum fajar, maka puasanya tetap Sah dengan syarat telah niat, sekali pun belum mandi sampai pagi.

Syarat Wajib Puasa:

1. Islam: Puasa tidak wajib bagi orang kafir dalam hukum dunia, namun di akhirat mereka tetap akan diadzab karena kekafirannya. Adapun orang murtad, maka wajib baginya mengqodho' apabila ia kembali masuk Islam.
2. Mukallaf (baligh dan berakal): Anak yang belum baligh tidak wajib puasa, namun orang tua wajib memerintahkan putra-putrinya berpuasa sejak kecil (7 tahun) dan memukul (sewajarnya) jika meninggalkan puasa saat berumur 10 tahun.
3. Mampu mengerjakan puasa (bukan orang lansia atau orang sakit): Lansia yang tidak mampu berpuasa atau orang sakit yang tidak ada

harapan untuk sembuh menurut medis wajib mengganti puasanya dengan membayar fidyah yaitu satu mud (sekitar 6,25 ons) makanan pokok (beras) untuk setiap harinya.

4. Mukim: Tidak wajib bagi Musafir selama ia bepergian sejauh lebih dari 82 km, keluar dari batas kotanya sebelum fajar dan menetap di kota tujuan tidak lebih dari 4 hari.

Rukun-rukun Puasa:

1. Niat: (untuk puasa wajib maupun sunnah), mulai terbenamnya matahari hingga sebelum terbitnya fajar.

Niat (talaffud) puasa Ramadhan:

تَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرْضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ ۖ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: “Saya Niat Mengerjakan Kewajiban Puasa Bulan Ramadhan Esok Hari Pada Tahun Ini Karena Allah Ta’ala”.

Niat hendaknya dilakukan setiap malam hari selama bulan Ramadhan. Niat (rukun) dilakukan di dalam hati, tanpa niat (dalam hati) puasanya tidak Sah. Adapun mengucapkan/ talaffud adalah sunnah.

Niat (talaffud) berbuka puasa Ramadhan:

اَللّٰهُمَّ لَكَ ضَمْتُ وَبِكَ اَمْتُتُ وَعَلَى رِزْقِكَ
اَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Artinya : Ya Allah, untuk-Mu aku berpuasa dan dengan rizki-Mu aku berbuka, Maha besar Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang.

2. Menghindari perkara yang membatalkan puasa, kecuali jika lupa atau dipaksa atau karena kebodohan yang ditolerir oleh syari’at (jahil ma’dzur). Jahil ma’dzur/ kebodohan yang ditolerir syari’at ada dua:
 - a. Hidup jauh dari ulama
 - b. Baru masuk Islam

Hal-hal yang membatalkan Puasa:

1. Masuknya sesuatu ke dalam rongga terbuka yang tembus ke dalam tubuh seperti mulut, hidung, telinga dan dua lubang qubul-dubur dengan disengaja, mengetahui keharamannya dan atas kehendak sendiri. Namun jika dalam keadaan lupa, tidak mengetahui keharamannya karena bodoh yang ditolerir atau karena dipaksa, maka puasanya tetap Sah.

2. Murtad, yakni keluar dari Islam, baik dengan niat dalam hati, perkataan, perbuatan, walau pun perbuatan murtad tersebut sekejap saja.
3. Haid, nifas dan melahirkan sekali pun sebentar.
4. Gila meski pun sebentar.
5. Pingsan dan mabuk (tidak disengaja) sehari penuh. Jika masih ada kesadaran sekali pun sebentar, puasanya tetap Sah.
6. Bersetubuh dengan sengaja dan mengetahui keharamannya.
7. Mengeluarkan mani, baik dengan tangan, atau tangan istrinya, atau dengan berhayal, atau dengan melihat (jika dengan berhayal dan melihat itu dia tahu kalau akan mengeluarkan mani), atau dengan tidur berdampingan (bersenang-senang) bersama istrinya. Jika mani keluar dengan salah satu sebab di atas, maka puasanya batal.
8. Muntah dengan sengaja.

IV. ZAKAT FITRAH.

1. Definisi dan Pengertian Zakat Fitrah.

Zakat Fitrah merupakan salah satu bagian dari zakat, dimana kewajibannya dibebankan kepada semua orang yang beragama Islam, baik yang baru lahir sampai yang sakaratul maut. Jadi siapapun baik kaya, miskin, laki-laki maupun perempuan, tua, muda maupun bayi, semuanya harus membayar zakat fitrah.

Mengapa disebut Zakat Fitrah? karena fitrah berarti suci, sehingga tujuan kegiatan itu untuk mensucikan setiap jiwa seorang muslim pada setiap tahunnya.

2. Ketentuan Bagi Orang yang Wajib Membayar Zakat Fitrah (Muzaki) adalah :

- a. Orang tersebut beragama Islam
- b. Orang tersebut, ketika sebelum matahari terbit pada Hari Raya Idul Fitri masih hidup (yang baru lahir maupun dalam sakaratul maut)
- c. Orang tersebut pada waktu itu mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
- d. Orang yang tidak berada di bawah tanggung jawab orang lain

Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan hadist dari Rasulullah SAW:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ وَطُعْمَةً لِلْمَسْكِينِ، فَمَنْ آذَاهَا قَبْلَ (الصَّلَاةِ فِيهَا زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ آذَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فِيهَا صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ) (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya :

Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah untuk membersihkan orang yang berpuasa dari hal-hal yang tidak bermanfaat, kata-kata kotor, dan memberi

makan orang-orang miskin. Barang siapa mengeluarkannya sebelum shalat Idul Fitri, zakatnya diterima, dan barang siapa yang mengeluarkannya setelah shalat Idul Fitri, hal itu merupakan salah satu dari sedekah (Hadits Riwayat Abu Dawud dari Ibnu Abbas)

3. Bentuk zakat fitrah

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا غَائِمًا (تَمْرًا أَوْ صَاعًا غَائِمًا شَعِيرًا عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرَ أَوْلَاؤُهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ) (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

Dari Ibnu Umar bahwasannya, Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada semua orang Islam, orang yang merdeka, atau hamba sahaya laki-laki atau perempuan, sebanyak 1 sha' kurma atau gandum. (HR. Muslim: 1635)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa zakat fitrah itu berjenis makanan pokok yaitu; kurma, gandum atau makanan pokok pada suatu daerah tertentu seperti beras di Indonesia pada umumnya, jagung di Madura, sagu di Papua dan lain sebagainya, dengan ukuran takaran/timbangan yaitu; 1 sha, setara dngan 3.1 liter atau 2.5 kg.

4. Kapan dan bagaimana melaksanakan zakat fitrah?

Kapan zakat fitrah itu harus kita bayarkan? Berikut hadist Rasulullah Saw berkenaan dengan ketentuan waktu pembayaran zakat fitrah.

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ وَطَعْمَةً لِلْمَسْكِينِ، فَمَنْ آذَاَهَا قَبْلَ (الصَّلَاةِ فِيهَا زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ آذَاَهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فِيهَا صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ) (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah untuk membersihkan orang yang berpuasa dari hal-hal yang tidak bermanfaat, kata-kata kotor, dan memberi makan orang-orang miskin. Barang siapa mengeluarkannya sebelum shalat Idul Fitri, zakatnya diterima, dan barang siapa yang mengeluarkannya setelah shalat Idul Fitri, hal itu merupakan salah satu dari sedekah (Hadis Riwayat Abu Dawud dari Ibnu Abbas).

5. Siapa sajakah yang berhak menerima zakat ?

Yang berhak menerima zakat digolongkan menjadi 8 kelompok, seperti yang difirmankan Allah dalam surat at-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلُوفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ (وَأَنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ) (التوبة: ٦٠)

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan hamba sahaya), untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah : 60)*

6. Tata Cara Berzakat, yaitu :

- a. Kita memilih makanan pokok (seperti beras, sagu, jagung dll) yang terbaik, minimal sama dengan yang biasa kita makan setiap harinya
- b. Kita takar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu bila menggunakan takaran literan maka gunakan usuran yang estandar, tidak terlalu kecil, kita ambil 3.1 liter atau lebih. Bila menggunakan timbangan pastikan timbangannya tepat tidak berkurang, kita ambil 2,5 kg beras.
- c. Bagi yang mengeluarkan zakat boleh berdoa dengan niat :

تَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِ فِرْضًا ۖ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya : *saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri sendiri wajib karena Allah.*

- d. Makanan Pokok (beras) kita berikan langsung kepada yang berhak atau diserahkan kepada panitia baik di Masjid atau lainnya.
- e. Kita serahkan tepat waktu sesuai dengan permintaan panitia, atau kita bagikan sendiri kepada yang berhak pada malam idul fitri atau pagi harinya sebelum shalat Idul Fitri.
- f. Panitia menerima zakat dengan berdoa :

اجْزِكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ وَبَارَكَ اللَّهُ فِيمَا أَبْقَيْتَ وَجَعَلْنَا لَكَ طَهُورًا

Artinya: *Semoga Allah memberikan pahala kepadamu dengan apa yang telah engkau berikan dan mudah-mudahan Allah memberkahi apa yang masih ada padamu dan mudah-mudahan Allah menjadikan kesucian bagi kami dan kamu*

V. IBADAH HAJI.

1. Definisi dan Pengertian Haji.

Haji secara harfiah berarti sengaja melakukan sesuatu (Al Qasdu). Sedangkan menurut istilah, haji berarti sengaja datang ke Mekkah, mengunjungi Ka'bah dan tempat - tempat lainnya untuk melakukan serangkaian ibadah tertentu seperti wukuf, tawaf, sa'i dan amalan - amalan lainnya pada masa tertentu dengan syarat syarat yang telah ditetapkan. Waktu melaksanakan haji yaitu pada bulan - bulan haji yang dimulai dari bulan syawal sampai 10 hari pertama bulan Dzulhijjah

2. Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji hukumnya wajib bagi orang islam yang telah memenuhi syarat - syaratnya. kewajiban ini hanya berlaku satu kali seumur hidup. Selanjutnya, baik yang kedua atau yang seterusnya hukumnya sunnah, terkecuali bagi yang bernadzar. Jika ini terjadi, maka wajib hukumnya untuk melaksanakannya.

3. Syarat Rukun dan Wajib Haji

• Syarat haji

Syarat haji ada 5 macam, dan anda bisa lihat pada bagan dibawah ini

• Rukun Haji

Rukun haji ada 6 macam, yaitu :

1. Ihram (niat) adalah pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah di Miqat.
2. Wukuf di Arafah adalah berdiam diri dan berdo'a di arafah pada tanggal 9 Dzulhijah.
3. Tawaf Ifadah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dilakukan setelah melontar Jumrah Iqabah pada tanggal 10 Dzulhijah.
4. Sa'i adalah berjalan atau berlari - lari antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali dilakukan setelah Thawaf Ifadah.
5. Cukur atau tahalul, yakni bercukur atau menggunting rambut setelah melakukan Sa'i
6. Tertib, artinya mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.

• Wajib Haji

Wajib haji merupakan rangkaian amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya, akan tetapi harus membayar Dam. Berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada unsur syar'i

• Berikut adalah 5 macam wajib haji:

1. Ihram, yakni niat berhaji dari miqat
2. Mabit di Muzdalifah
3. Mabit di Mina
4. Melontar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah
5. Tawaf Wada (bagi yang meninggalkan Makkah)

• Macam - Macam Haji Ada 3 Yaitu;

1. Haji *Tamattu*, yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu baru haji,
2. Haji *Ifrad*, yakni mengerjakan haji terlebih dahulu baru umrah diselingi tahallul
3. Haji *Qiran*, yaitu mengerjakan haji dan umrah bersama - sama diselingi tahallul

ALAT DAN BAHAN

Peralatan :

- Perangkat alat sholat
- Sarana berwudhu
- Takaran/timbangan untuk mengukur

Perlengkapan:

- Al-Qur'an
- Al-Hadit

ASPEK YANG DINILAI

Kebenaran dan ketepatan melafadzkan bacaan dua kalimat syahadat, membaca niat dan tata cara melakukan ibadah wajib sesuai dengan syari'at Islam.

ASPEK KEAMANAN KERJA

Melakukan ibadah wajib yang tidak tepat dan benar dapat merusak nilai-nilai ke-Islaman itu sendiri sehingga dikhawatirkan tidak dapat terpenuhinya ke-halalan dalam penyembelihan hewan.

EVALUASI / SOAL

1. Jelaskan apa definisi dan pengertian syahadat !
2. Sebutkan dua kalimat syahadat beserta artinya !
3. Jelaskan definisi dan pengertian shalat !
4. Sebutkan syarat-syarat wajib mengerjakan shalat !
5. Sebutkan syarat-syarat sah shalat !
6. Sebutkan rukun shalat !
7. Jelaskan apa definisi dan pengertian wudhu !
8. Sebutkan syarat wajib wudhu !
9. Sebutkan syarat sah wudhu !
10. Sebutkan rukun wudhu !
11. Jelaskan apa definisi dan pengertian puasa !
12. Sebutkan syarat sah puasa !
13. Sebutkan syarat wajib puasa !
14. Sebutkan rukun puasa !
15. Jelaskan definisi dan pengertian zakat fitrah !
16. Sebutkan orang yang wajib zakat fitrah !
17. Sebutkan niat zakat fitrah !
18. Jelaskan definisi dan pengertian haji !
19. Jelaskan hukum ibadah haji !
20. Sebutkan syarat haji !
21. Sebutkan rukun haji !

MENERAPKAN PERSYARATAN SYARI'AT ISLAM

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta diharapkan mampu memahami dan menerapkan persyaratan syari'at islam dengan tepat dan benar.

INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu :

1. Menyebutkan jenis hewan halal dengan tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam.
2. Mengidentifikasi jenis hewan halal dengan tepat dan benar sesuai syariat Islam.
3. Menjelaskan dan menyebutkan jenis hewan halal dengan tepat dan benar sesuai syari'at Islam.
4. Menjelaskan persyaratan alat penyembelihan halal sesuai dengan syari'at Islam.
5. Menyebutkan persyaratan peralatan penyembelihan sesuai dengan syari'at Islam.
6. Menyebutkan dan menjelaskan persyaratan peralatan penyembelihan dengan tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam.
7. Menjelaskan lafadz niat dan do'a sesuai dengan syariat Islam.
8. Menunjukkan lafadz niat dan do'a sesuai syariat Islam.
9. Menjelaskan dan menunjukkan lafadz niat dan do'a dengan tepat dan benar sesuai dengan syari'at Islam.
10. Mengetahui adab penyembelihan halal sesuai syari'at Islam.
11. Menjelaskan adab penyembelihan halal sesuai syari'at Islam.
12. Mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang makruh dalam penyembelihan halal dengan tepat dan benar sesuai syari'at Islam.

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Menyiapkan hewan halal yang lazim di konsumsi masyarakat sesuai persyaratan syari'at Islam.	Menyiapkan hewan halal yg lazim di konsumsi masyarakat sesuai syari'at islam. 1. hewan ruminansia, sapi, kerbau, onta, domba, kambing dan sejenisnya. 2. hewan unggas, ayam, bebek dan sejenisnya.
2	Menyiapkan seperangkat alat penyembelihan hewan halal sesuai syari'at Islam.	1. Alat penyembelih: Pisau, golok, pedang, belati, badik, dan sejenisnya. 2. Alat penajam, penguji ketajaman, pembersih dan APD : Batu asah kasar, halus, Kristal, kertas HVS, bak air, dan APD.
3	Mempelajari penerapan persyaratan syariat Islam	Pelajari : 1. Jenis hewan halal sesuai syari'at Islam 2. persyaratan alat penyembelihan halal sesuai syari'at Islam 3. niat dan do'a sesuai syariat Islam 4. adab dalam penyembelihan hewan sesuai syari'at Islam 5. hal-hal yang makruh dalam penyembelihan halal sesuai dengan syari'at Islam
4	Mempraktekkan melakukan penerapan syari'at Islam dengan baik, tepat dan benar.	Praktekkan : 1. Pengucapan niat dan do'a penyembelihan hewan halal sesuai syari'at Islam. 2. Pemilihan hewan halal dan alat penyembelihan sesuai syari'at Islam. 3. Peragakan adab penyembelihan halal sesuai syari'at Islam

TEORI FUNGSIONAL.

A. MAKANAN YANG HALAL

Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal

dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Quran atau Al-Hadits yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia. Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١١٨﴾

Artinya:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah [2]: 168).

Firman Allah SWT:

فَكُلُوْا مِمَّا ذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٨﴾

"Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya." (QS. Al-An'am [6]: 118)

Dari dua ayat di atas maka jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu:

- Halal, artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara'
- Baik, artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Dengan demikian "halal" itu ditinjau dari Islam sedangkan "baik" ditinjau dari ilmu kesehatan.

Dalam Islam, halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- Halal karena dzatnya. Artinya, endang itu memang tidak dilarang oleh hukum syara', seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.
- Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing,

ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

Ketentuan-ketentuan makanan yang halal dan yang haram telah dijelaskan oleh Rasulullah melalui sabdanya, yang artinya:

"Apa yang diharamkan oleh Allah dalam Kitab-Nya adalah haram, dan apa yang dihidangkan (tidak diterangkan), maka barang itu termasuk yang dimaafkan". (HR. Ibnu Majah dan Turmudzi). Selanjutnya, Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-A'raf [7]: 157)

Berdasarkan firman Allah dan hadits Nabi SAW, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis makanan yang halal ialah:

1. Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.
2. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
3. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.

B. MAKANAN YANG HARAM

Makanan yang haram adalah makanan yang dilarang oleh syara' untuk dimakan. Setiap makanan yang dilarang oleh syara' pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang dilarang syara' pasti ada faidahnya dan mendapat pahala. Berikut adalah jenis-jenis makanan yang termasuk diharamkan:

1. Semua makanan yang disebutkan dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 3 dan Al-An'am ayat 145 :

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala". (QS. Al-Maidah [5]: 3)

"Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang dalam keadaan terpaksa sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-An'am [6]: 145)

Dari dua ayat diatas, terdapat beberapa jenis barang yang terang-terang diharamkan, yaitu: Bangkai (kecuali bangkai ikan dan belalang), darah (kecuali hati dan limpa), daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah Swt), binatang yang mati tercekik, terpukul, terjatuh, karena ditanduk binatang lain, diterkam oleh binatang buas, dan yang disembelih untuk berhala.

2. Semua makanan yang keji, yaitu yang kotor, menjijikan. Firman Allah: *"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-A'raf [7]: 157)*

3. Semua jenis makanan yang dapat mendatangkan mudharat terhadap jiwa, raga, akal, moral dan aqidah.

Firman Allah:

"Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak atau pun yang tersembunyi (akibatnya), dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar". (QS. Al-A'raf [7]: 33).

4. Bagian berupa daging. Tulang atau apa saja yang dipotong dari binatang yang masih hidup.

Sabda Nabi Saw, artinya:

"Daging yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka yang terpotong itu termasuk bangkai". (HR. Ahmad)

5. Makanan yang didapat dengan cara yang tidak halal seperti makanan hasil curian, rampasan, korupsi, riba dan cara-cara lain yang dilarang agama.

C. BINATANG YANG HALAL

Binatang yang halal artinya binatang yang boleh dimakan menurut hukum syariat Islam. Secara garis besar binatang yang halal dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Binatang yang Hidup di Laut/Air

Semua binatang yang hidup di laut atau di air adalah alal untuk dimakan baik yang ditangkap maupun yang ditemukan dalam keadaan mati (bangkai), kecuali binatang itu mengandung racun atau membahayakan kehidupan manusia. Firman Allah Swt , dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat: 96

أَحْلَلْ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ، مَتَّعْنَاكُمْ وَاللَّسْيَارَةَ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ
صَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَأَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ

تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya:

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepadanya-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S. Al-Maidah [5]:96)

Hadits Nabi Saw:

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasululla Saw bersabda: mengenai laut bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (HR. Imam Empat)

Sabda Rasulullah Saw:

"Dilalalkan bagi kita (makan) da macam bangkai dan dua macam darah, yaitu bangkai ikan dan bangkai belalang dan dua darah ialah hati dan limpa" (HR. Daruqthni)

2. Binatang yang Hidup di Darat

Tidak semua binatang darat itu halal, tetapi ada sebagian binatang yang haram menurut hukum Islam. Artinya binatang itu tidak boleh diakan karena adanya larangan dari syariat. Binatang darat yang halal dimakan ialah:

- Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain
- Kuda, kijang, menjangan, himar liar, kelinci, burung-burung kecil, dan lain-lain.

Dalil yang digunakan sebagai landasan hukumnya adalah sebagai berikut, Firman Allah:

وَاللَّائِمَةَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّا
تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (Q.S. An-Nahl [16]:5)

Dalam ayat lain, Allah berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka

orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Al-A'raaf [7]:157)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa semua jenis binatang dari yang diternak adalah halal, kecuali yang buruk atau yang dijelaskan keharamannya dalam al-Qur'an atau al-Hadits. Yang termasuk jenis binatang halal berdasarkan dalil umum adalah :

a. Binatang ternak darat.

Jenis-jenis binatang ternak darat seperti: kambing, domba,sapi, kerbau dan unta, firman Allah:

" ... dihalalkan bagimu binatang ternak ... " (QS. Al-Maidah [4]:1)

b. Binatang laut (air)

Semua binatang yang hidupnya di dalam air baik berupa ikan atau lainnya, kecuali yang menyerupai binatang haram seperti anjing laut, menurut syariat Islam hukumnya halal dimakan.

Artinya : "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan yang berasal dari laut yang lezat bagimu dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan ... ".(QS. Al-Maidah : 96)

Maksudnya: binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya.

3. Binatang halal berdasarkan dalil khusus.

Yang dimaksud dengan dalil khusus adalah dalil yang langsung menyebut jenis binatang tertentu. Yang termasuk jenis binatang halal yang langsung disebut melalui dalil tertentu sbb :

a. Kuda

Kuda merupakan binatang yang halal dimakan karena secara khusus dinyatakan dalam hadis Rasulullah berikut ini :

نَحْرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : "Pada zaman Rasulullah kami pernah menyembelih kuda dan kami memakannya" (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Keledai Liar/Himar

Keledai yang masih liar termasuk binatang yang halal dimakan karena secara khusus dinyatakan dalam hadis Rasulullah berikut ini :

:

في قصة الجمار الوحش فأكل منه النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *"Tentang kisah keledai liar, maka Nabi SAW makan sebagian dari daging keledai itu"*. (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Ayam

Ayam juga termasuk binatang yang halal dimakan karena secara khusus dinyatakan dalam hadis Rasulullah berikut ini:

رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ دُجَاجًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *"Pernah aku melihat Nabi SAW makan daging ayam"* (HR. Bukhari dan Tirmizi)

d. Belalang

Belalang merupakan binatang yang halal dimakan karena secara khusus dinyatakan dalam hadis Rasulullah berikut ini:

غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ فَأَكَلَ الْجُرَدَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *"Kami berperang bersama Rasulullah SAW tujuh kali perang, kami memakan belalang"* (HR. Bukhari dan Muslim)

e. Kelinci

Dalam salah satu hadis dijelaskan :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : مَرَرْنَا فَاِسْتَنْقَفْنَا أُرْبُئِيًا بِمَرِّ الظُّهْرَانِ فَسَعَوْا عَلَيْهِ فَلَعَبْنَا قَالَ فَسَعَيْتُ حَتَّى أَدْرَكْتُهَا فَاتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَدَبَحَهَا فَبِعْتُ بِوَرِكَيْهَا وَفَجَدْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : *Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a katanya: Ketika kami berjalan melalui Daerah az-Zahran tiba-tiba kami dikejutkan oleh seekor kelinci lalu kami mengejarnya sehingga penat. Ia berkata lagi: Aku telah mengejarnya sehingga dapat menangkapnya. Aku pun membawanya kepada Abu Talhah lalu beliau membelihnya. Beliau mengirimkan kaki dan kedua pahanya kepada Rasulullah s.a.w lalu aku pun membawanya kepada Rasulullah s.a.w dan baginda menerimanya* (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Binatang halal berdasarkan Pendapat/Fatwa ulama'.

a. Musang

Halal, karena walaupun bertaring hanya saja dia tidak mempertakuti dan memangsa manusia atau hewan lainnya dengan taringnya dan dia juga termasuk dari hewan yang baik (arab: thoyyib). Ini merupakan madzhab Malikiyah, Asy-Syafi'iyah, dan

salah satu dari dua riwayat dari Imam Ahmad. [Mughniyul Muhtaj (4/299), Al-Muqni' (3/528), dan Asy-Syarhul Kabir (11/67)]

b. Tupai / Bajing

Ulama berselisih pendapat tentang hukum makan tupai. Jumhur (mayoritas) ulama berpendapat bahwa makan tupai hukumnya halal. Sementara sebagian ulama berpendapat haramnya tupai, karena hewan ini mengigit dengan taringnya. Pendapat kedua ini merupakan pendapat Madzhab Hanafi dan sebagian ulama Syafi'iyah dan Hanabilah. Sementara Malikiyah berpendapat makruh. Pendapat yang lebih kuat adalah boleh.

Hukum memakan Tupai adalah kembali ke hukum asal segala sesuatu yakni halal, selama tidak membahayakan kesehatan. Sebab, memang tak ada dalil baik dari Al Quran dan As Sunnah tentang pengharamannya, atau makruhnya. Tertulis dalam kitab Hasyiah Al Jumal, kitab fiqh bermadzhab Syafi'i:

الفراءُ لدهجٍ من يُخَذُّ البُرْبُوعَ حَدَّ عَلَى حَيَوَانٍ وَهُوَ السَّجَابُ أَيْضًا وَيَجِلُّ

Artinya: *Dan dihalalkan pula Tupai, dia adalah hewan sejenis kangguru yang diambil kulitnya untuk pakaian berbulu.*"

c. Landak

Hukum landak, mayoritas ulama memandangnya sebagai hewan yang halal untuk dimakan, sedangkan sebagian lagi memakruhkan namun ada pula yang meng-haramkannya. Yang menghalalkan landak adalah Imam Asy Syafi'i dan para pengikut mazhabnya, Imam Laits bin Sa'ad, dan Imam Abu Tsaur. Demikian pula sebagian mazhab Hanbali seperti Imam Asy Syaukani, dan Imam Ash Shan'ani. Sedangkan dari kalangan Maliki ada beberapa riwayat pendapat, tetapi yang kuat mazhab ini membolehkan memakan landak.

D. BINATANG YANG HARAM

Binatang yang diharamkan ialah binatang yang tidak boleh dimakan berdasarkan hukum syariat Islam. Binatang yang haram ini telah dijelaskan di dalam al-Qur'an maupun al-hadits. Oleh karena itu, kita tidak boleh menghalalkan yang telah diharamkan atau sebaliknya mengharamkan apa-apa yang telah dihalalkan. Macam-macam binatang haram adalah sebagai berikut:

1. Binatang yang diharamkan dalam penjelasan Al-Qur'an

a. Binatang yang disebutkan pada al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَبِقَةُ وَالْمُتَوَفَّوَةٌ وَالْمُتَرَدِّبَةُ وَالنَّطِيطَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَيسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ٱلْيَوْمَ ٱكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ ٱلْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Maidah [5]:3)

Dalam ayat tersebut terdapat 10 jenis makanan yang jelas-jelas telah dilarang oleh Allah Swt, yaitu:

- 1) Bangkai
- 2) Darah
- 3) Daging babi
- 4) Daging binatang yang disembelih atas nama selain Allah
- 5) Binatang yang dicekik
- 6) Binatang yang dipukul
- 7) Binatang yang jatuh
- 8) Binatang yang ditanduk
- 9) Binatang yang telah dimakan binatang buas
- 10) Binatang yang disembelih untuk berhala

- b. Binatang yang kotor/keji
Berdasarkan Firman Allah:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِذُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-A'raaf [7]:157)

- c. Himar kampung/jinak dan bighal (okulasi kuda dan himar/keledai)
Allah telah mengharamkan himar jinak sebagaimana ditegaskan dalam (Q.S.An-Nahl.16:8)

وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

Dan (Dia Telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. (An-Nahl [16]: 8)

2. Binatang yang Diharamkan Menurut Penjelasan al-Hadits

- a. Binatang buas/bertaring, seperti: Harimau, Srigala, anjing, kucing, kera, dan lain-lain. Berdasarkan sabda Rasulullah Saw : *Tiap-tiap*

binatang buas yang mempunyai tarig adalah aram dimakan. (H.R. Muslim dan at-Turmidzi)

- b. Burung yang berkuku tajam, seperti elang, garuda, nuri, dan lain-lain.

Larangan memakan burung berkuku tajam ini didasarkan sabda Rasulullah Saw: *Dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah melarang dari setiap hewan buas yang bertaring dan berkuku tajam"* (HR Muslim)

- c. Binatang yang diperintahkan supaya dibunuh

Ada lima binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang merusak dan membahayakan, berdasarkan hadits berikut:

"Dari Aisyah berkata: Rasulullah bersabda: Lima hewan fasik yang hendaknya dibunuh, baik di tanah halal maupun haram yaitu ular, gagak, tikus, anjing hitam (gila), burung elang." (HR. Muslim)

- d. Binatang yang dilarang untuk dibunuh

Ada empat macam binatang yang dilarang dibunuh. Binatang tersebut telah tersebut dalam hadits berikut :

"Dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah melarang membunuh 4 hewan : semut, tawon, burung hud-hud dan burung surad." (HR Ahmad)

- e. Binatang yang hidup di 2 (dua) alam

Sejauh ini belum ada dalil dari Al-Qur'an dan hadits yang shahih yang menjelaskan tentang haramnya hewan yang hidup di dua alam (laut dan darat). Dengan demikian binatang yang hidup di dua alam dasar hukumnya "asal hukumnya adalah halal kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Berikut contoh beberapa hewan hidup di dua alam dan hukum memakannya:

- 1) Kepiting: hukumnya **halal** sebagaimana pendapat Atha' dan Imam Ahmad.
- 2) Kura-kura dan penyu: juga **halal** sebagaimana madzab Abu Hurairah, Thawus, Muhammad bin Ali, Atha', Hasan Al-Bashri dan fuqaha' Madinah. (Lihat Al
- 3) Mushannaf (5/146) Ibnu Abi Syaibah dan Al-Muhalla (6/84). Anjing laut: juga **halal** sebagaimana pendapat imam Malik, Syafe'i, Laits, Syai'bi dan Al- Auza'i (lihat Al-Mughni 13/346).
- 4) Katak/kodok; hukumnya **haram** secara mutlak menurut pendapat yang rajih karena termasuk hewan yang dilarang dibunuh sebagaimana penjelasan di atas.
- 5) Buaya; termasuk hewan yang **haram** karena memiliki taring yang kuat.

MENERAPKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai berlatih peserta dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dengan benar

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah selesai berlatih peserta mampu :

1. Mempersiapkan cara bekerja yang aman
2. Menerapkan cara bekerja yang aman

LANGKAH KERJA

No	Urutan	Uraian
1.	Mempersiapkan cara kerja yang aman	1.1 identifikasi alat pelindung diri sesuai standar minimal 1.2 memilih perlengkapan kerja dan material sesuai standar 1.3 mengidentifikasi dengan tepat material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksanaan pekerjaan di area kerja
2.	Menerapkan cara kerja yang aman	2.1 menggunakan peralatan pelindung sesuai spesifikasi dan standar 2.2 melaksanakan cara kerja yang aman untuk mengendalikan resiko sesuai instruksi kerja yang aman

TEORI FUNGSIONAL

Pengendalian bahaya pada proses penyembelihan diantaranya yaitu petugas harus mengikuti *training* penyembelihan dan juga harus mengerti *Standard Operational Procedures* mengenai penyembelihan, selain itu juga dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Alat pelindung

diri merupakan peralatan yang dipersiapkan untuk melindungi badan pekerja dari kemungkinan bahaya yang terjadi selama proses kegiatan atau aktivitas dilakukan. Dalam konsep K3, penggunaan APD merupakan pilihan terakhir atau *last resort* dalam pencegahan kecelakaan. Hal ini disebabkan karena alat pelindung diri bukan untuk mencegah kecelakaan (*reduce likelihood*) namun hanya sekedar mengurangi efek atau keparahan kecelakaan (*reduce consequences*). Petugas penyembelih harus menggunakan alat pelindung diri yang lengkap seperti apron, *helm*, sarung tangan karet, sarung tangan baja dan sepatu *boots* (Gambar 4).



Gambar 4. Alat Pelindung Diri Juru Sembelih Halal :

a.helm; b. cattle pack/apron; c. glove baja; d. Sarung pisau; e. Sepatu Boot

Pada saat penyembelihan terdapat potensi bahaya yang dapat terjadi yang dapat menimbulkan resiko bagi pekerja, antara lain tersayat pisau jika pekerja tidak memakai sarung tangan baja saat menyembelih, terhantam kepala sapi saat sapi tiba-tiba bergerak setelah disembelih dan tertimpa *hook*/pisau yang jatuh dari atas. Potensi bahaya tersebut tidak akan terjadi jika petugas penyembelih sudah menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

Kecelakaan akibat kerja dapat menimbulkan beberapa kerugian, antara lain : kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat serta kematian. Kerugian tersebut juga berdampak

pada perusahaan tempat pekerja. Ada 2 macam kerugian yang akan diraskan oleh perusahaan tersebut, antara lain :

1. Kerugian langsung : biaya pemberian pertolongan bagi kecelakaan, pengobatan, biaya rumah sakit, biaya angkutan, upah selama tak mampu bekerja, kompensasi cacat, dan biaya perbaikan alat-alat mesindan kerusakan bahan-bahan
2. Tidak langsung : kerugian jam kerja, kerugian produksi, kerugian sosial serta kerugian citra dan kepercayaan konsumen

Biaya yang dikeluarkan perusahaan ibarat gunung es (Gambar 5), sepertinya terlihat kecil namun sebenarnya besar di dasar laut.

Program kesehatan bagi karyawan di RPH juga diperlukan untuk menjaga para karyawan agar tetap sehat selama bekerja. Program kesehatan tersebut antara lain dengan *medical check up* bagi seluruh karyawan setiap setahun sekali. Pengecekan kesehatan bagi karyawan dengan merujuk pada salah satu rumah sakit yang dirujuk. Jika ditemukan adanya karyawan yang terjangkit penyakit atau mengalami gejala penyakit, maka diharuskan untuk menyembuhkan penyakitnya terlebih dahulu dan untuk sementara tidak diijinkan untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Program kesehatan yang lain yaitu penerapan penggunaan sabun cuci tangan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan produksi. Penggunaan sabun cuci tangan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan tangan karyawan agar tidak mencemari produk.



Gambar 5. Biaya yang harus dikeluarkan akibat kecelakaan kerja

ALAT DAN BAHAN :

Alat pengendali ternak (restraint), Alat Pelindung Diri (APD), terdiri atas : sepatu booth, apron, hair net, glove baja, helm, masker.

UNSUR YANG DINILAI

1. Ketepatan melaksanakan cara kerja yang aman untuk mengendalikan resiko sesuai instruksi kerja yang aman.

KEAMANAN KERJA

Gunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja

EVALUASI

1. Jelaskan alat pelindung diri apa saja yang digunakan dalam penyembelihan sesuai standar minimal !
2. Jelaskan perlengkapan kerja dan material dalam penyembelihan sesuai standar !
3. Jelaskan material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksanaan pekerjaan di area kerja !

MELAKUKAN KOMUNIKASI EFEKTIF

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta diharapkan dapat melakukan komunikasi efektif dengan baik dan benar

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu :

- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi.
- Mengidentifikasi karakter komunikasi sesuai dengan tujuan penyampaian pesan.
- Melakukan komunikasi dengan pesan yang jelas.
- Menyampaikan komunikasi dengan metode yang tepat.

LANGKAH KERJA :

NO	URUTAN	URAIAN
1.	Mengidentifikasi karakter komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi	Mengidentifikasi bahwa stunner sudah siap melakukan stunning
2	Melakukan komunikasi dengan pesan yang jelas	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan isyarat kepada stunner, proses stunning bisa dilakukan2. Memberikan isyarat kepada asisten juru sembelih, proses pemindahan hewan untuk pengulitan bisa dilakukan3. Memberikan isyarat kepada asisten juru sembelih, proses pekerjaan untuk di hentikan sampai kondisi hewan sudah layak untuk dilakukan pengulitan

TEORI FUNGSIONAL :

• Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui media yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Pada umumnya,

komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

- **Komponen Komunikasi**

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Komponen-komponen komunikasi adalah :

1. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
2. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
3. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
4. Penerima atau komunikate (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
5. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
6. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol")

Dari berbagai model komunikasi yang sudah ada, di sini akan dibahas tiga model paling utama, serta akan dibicarakan pendekatan yang mendasarinya dan bagaimana komunikasi dikonseptualisasikan dalam perkembangannya.

- **Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi**

Faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain :

- a. Persepsi yaitu pandangan pribadi atas hal yang terjadi. Setiap pelaku komunikasi bisa berbeda-beda dan terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman. Perbedaan persepsi dapat menjadi kendala saat melakukan komunikasi.
- b. Nilai yaitu standar yang mempengaruhi tingkah laku. Nilai ini mempengaruhi interpretasi pesan.
- c. Emosi yaitu perasaan subjektif seseorang mengenai peristiwa tertentu. Emosi dapat menyebabkan seseorang salah menginterpretasikan pesan.
- d. Sosiokultural mempengaruhi metode komunikasi. Pengaruh budaya menetapkan bagaimana seseorang berkomunikasi.
- e. Gender. Pria dan wanita memiliki cara komunikasi yang berbeda.

- f. Pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang berbeda dapat menimbulkan masalah. Hal ini juga berhubungan erat dengan tingkat pendidikan.
 - g. Peran dan hubungan. Individu berkomunikasi dalam tatanan yang tepat menurut hubungan dan peran masing-masing.
 - h. Lingkungan. Pelaku komunikasi cenderung berkomunikasi lebih baik pada lingkungan yang nyaman.
 - i. Ruang dan territorial. Territorial menetapkan makna hak seseorang pada suatu area sekitarnya.
- **Karakter Komunikan**
Sepuluh karakteristik komunikan dan cara berinteraksi dengan masing-masing karakteristik

Karakter	Sikap	Cara Berinteraksi
Pemberontak		
Tradisional. Lemah kecerdasan. Ketat menjalankan aturan. Tidak mau mengambil resiko. Tidak imaginative dan kreatif. Pasif dalam pandangannya.	Tidak tertarik dengan ide baru. Fokus pada hal detail. Banyak membantah. Memuja masa lalu. Beradat keras. Susah diajak berdiskusi untuk mencari solusi alternative. Bersuara keras.	Tetap bersikap positif. Gunakan pengalaman yang ada. Persiapkan ide-ide baru. Bersabar. Perhatikan feed back yang dikemukakan. Jangan berdebat tinggalkan dia.
Positif		
Serius. Rasional. Tegas. Cerdas. Mandiri. Energik. Fokus terhadap hasil.	Senang bertanya. Membantah secara rasional. Mendengar dan menyimak. Memberikan ide konstruktif. Realistis dan fleksibel. Berfikir futuristic. Percaya diri.	Ambil sikap yang menentang. Jadilah orang jujur. Teruslah memperhatikan-nya. Rasional dalam berbicara. Pancing simpati dan dukungannya. Belajarlah darinya.
Banyak Mengeluh		
Ingin menguasai. Senang meledek Keras. Suka menolak.	Merendahkan dan menghina. Berperilaku sok pintar dan sombong.	Ikuti jalan pikirannya, pujilah. Terima komentarnya dan tegaslah bila tidak setuju.

Senang mengancam. Keras kepala. Sombong. Mendorong untuk meminta simpati dan dukungan.	Memuji diri sendiri. Selalu ragu. Melenceng dari masalah. Menonjolkan kekurangan orang lain.	Bangunkan dan dukung untuk maju serta berbuat baik. Jaga emosi dan sabar. Jika perlu diadakan dialog sendiri tidak dalam forum jika masalah semakin melebar. Cari sisi positif dari orang tersebut.
Banyak Bicara		
Hati yang kering. Banyak bicara. Mudah percaya. Tenang. Tidak disiplin. Merasa aman dan nyaman. Humoris, Percaya diri. Berhati lembuh.	Senang berbicara ketika kerja. Mendorong untuk minta simpati dan dukungan. Ingin dikatakan bahwa dia lemah lembut, baik hati dan penyayang. Tidak disiplin terhadap janji. Tidak tepat waktu.	Berilah pertanyaan dan jawaban ya atau tidak. Arahkan pembicaraan. Jangan biarkan dia bicara ngawur. Bertindaklah professional. Potonglah bicaranya bila melebar. Hematlah waktu anda. Tegas.
Manja		
Lembek mental. Gelisah. Ragu-ragu. Tidak percaya diri. Bimbang. Mudah terasa terancam.	Sulit mengambil keputusan. Terikat dengan peraturan. Cepat gelisah. Membutuhkan bantuan. Mencari banyak informasi. Merasa tidak mampu.	Sabar dan tegas. Jwab semua bantahannya. Beri motivasi. Beri persoalan sederhana. Luangkan waktu. Beri bimbingan.
Tidak kooperatif		
Senang menyendiri. Banyak diam. Tidak mau berbicara. Egois. Menutup wawasan dan masukan.	Tidak memperlihatkan emosi. Jarang berbicara, hanya sepiintas saja. Tidak peduli.	Teruslah pancing dengan pertanyaan. Ajaklah untuk terlibat. Sadarkan bahwa dia membutuhkan bantuan.

	Jawaban-jawaban pendek. Susah dimintai bantuan. Susah mengerti pendapat orang lain.	Eksplorasi peran, kecenderungan dan skill yang ada.
Pemalas		
Susah memahami. Tidak social/egois. Seperti patung. Tidak simpati banyak merunduk.	Merasa tidak terikat. Banyak mendengar. Menghindar bila dapat peran. Selalu kritis dan menolak. Membantah.	Berilah pertanyaan terbuka dan soal. Diam dan berilah kesempatan untuk berbuat dan berbicara. Ajaklah terlibat. Ajak dan fokuskan pada hal-hal yang disenginkannya.
Arogan/Sombong		
Keras kepala. Mencaci dan membuat marah. Suka berdebat. Tidak teguh dalam pendirian. Tidak mudah percaya. Terpedaya oleh diri.	Suka berbeda dan merasa berbeda. Selalu meminta hak-haknya. Selalu merasa penting. Selalu ingin merasa istimewa. Banyak menyela. Suka berebut untuk benar sendiri.	Sabar. Dengarlah baik-baik apa yang dia katakan dan tanyakan maksudnya. Tegas dan ambil alih untuk membuatnya mengerti. Sadarkan bahwa sikapnya adalah salah. Beri arahan dan nasehat.
Patarung yang kotor		
Agresif. Mudah marah. Mudah tersinggung. Percaya diri. Defensive. Teguh pada pendapatnya meskipun salah. Emosional temperamental.	Cuek. Menolak pendapat orang lain. Selalu menyerang pribadi orang lain. Meragukan pendapat orang lain. Berusaha mengintimidasi. Banyak berteriak.	Dengarkan baik-baik apa yang dikatakan dan tanyakan maksudnya. Berilah nasehat dan arahan. Mintalah sesuatu dalam bentuk tertulis. Jangan bangkitkan emosinya. Hadapi dengan humor dan senyuman.

Jelek dalam bergaul		
<p>Mudah marah. Defensive. Teguh pada pendapatnya sendiri. Tidak peduli dengan orang lain. Terpesona akan kemampuannya. Senang mencela.</p>	<p>Tidak menghargai perasaan orang lain. Cuek. Tidak senang membantu. Ingin terkesan berwibawa. Tidak mau berubah.</p>	<p>Sabar. Beri nasehat dan arahkan. Jangan berdebat. Jangan disinggung pribadinya. Buatlah kesepakatan. Dengarkan baik-baik apa yang dikatakan dan tanyakan maksudnya.</p>

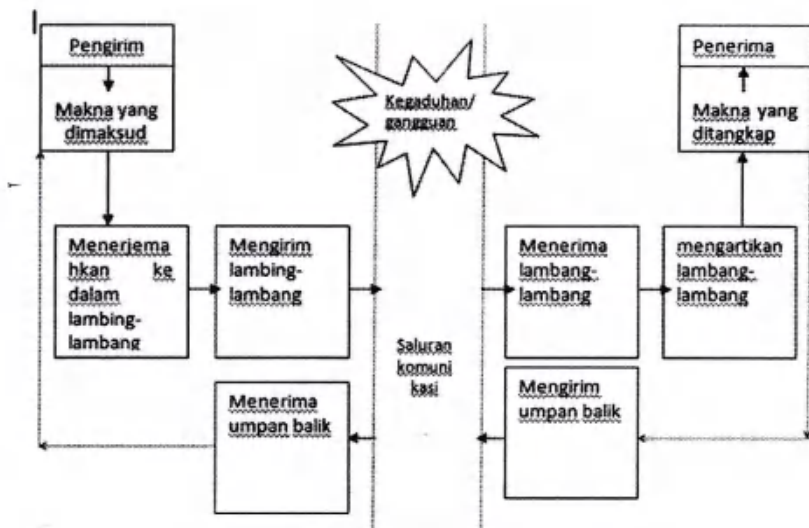
• **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Pengirim mempunyai suatu idea tau gagasan.
2. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan.
3. Pengirim menyampaikan pesan.
4. Penerima menerima pesan.
5. Penerima menafsirkan pesan.
6. Penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim.

Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Tahapan proses komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Penginterpretasian.
2. Penyandian.
3. Pengiriman.
4. Perjalanan.
5. Penerimaan.
6. Penyandian balik.
7. Penginterpretasian.



Gambar 6. Diagram Proses Komunikasi

Penginterpretasian

Hal yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikirkan dan rasakan ke dalam pesan (masih abstrak). Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut *interpreting*.

Penyandian

Tahap ini masih ada dalam komunikator dari pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan oleh akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Tahap ini disebut *encoding*, akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder*, alat penyandi: merubah pesan abstrak menjadi konkret.

Pengiriman

Proses ini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang disebut *transmitter*, alat pengirim pesan.

Perjalanan

Tahapan ini terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim hingga pesan diterima oleh komunikan.

Penerimaan

Tahapan ini ditandai dengan diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.

Penyandian Balik

Tahap ini terjadi pada diri komunikan sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budinya berhasil menguraikannya (*decoding*).

Penginterpretasian

Tahap ini terjadi pada komunikan, sejak lambang komunikasi berhasil diurai kan dalam bentuk pesan.

• Metode Komunikasi

Dalam hal penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan banyak cara (metode) yang ditempuh, hal ini tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya dan latar belakang dari komunikan sehingga komunikator harus dapat melihat metode atau cara apa yang akan dipakai supaya pesan yang disampaikan mengenai sasaran. Ada tiga Metode atau cara komunikasi tersebut antara lain: Komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap-muka, namun mungkin tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi public yang tidak melibatkan Tanya jawab dan komunikasi massa (cetak dan elektronik). Pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini oleh Michael Burgoon disebut sebagai 'definisi berorientasi-sumber'. Definisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Komunikasi ini dianggap suatu tindakan untuk membangkitkan respon orang lain. Komunikasi ini dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Dengan kesimpulan komunikasi satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif dan mengisyaratkan bahwa semua kegiatan bersifat persuasive. Beberapa definisi yang sesuai dengan konsep ini adalah:

Gerald R. Miller:

'Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima'.

Everett M. Rogers:

'Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Harold Lasswell:

(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) who says in which Channel to Whom with what effect? Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?

Pemahaman komunikasi berorientasi pada variabel-variabel tertentu seperti isi pesan (pembicaraan), cara pesan yang disampaikan, dan daya bujuknya dengan kata lain menyoroti efek (pesan) komunikasi.

b. Komunikasi sebagai Interaksi

Pandangan ini menyertakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seseorang penerima bersaksi dengan memberi jawaban verbal kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua. Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis dari pada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Salah satu unsure yang dapat ditambahkan dalam metode ini adalah umpan balik (*feed back*), yaitu apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya, apakah dapat dimengerti atau dapat diterima sehingga berdasarkan umpan balik, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuannya. Suatu pesan disebut umpan balik bila hal itu merupakan respons terhadap pesan pengirim dan bila mempengaruhi perilaku selanjutnya pengirim. Konsep umpan balik dari penerima sebenarnya merupakan pesan penerima yang disampaikan kepada pengirim pertama, jawaban pengirim pertama merupakan umpan balik bagi penerima pertama.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Metode komunikasi ini adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Metode ini bersifat dinamis dan juga lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan nonverbal bisa diketahui secara langsung. Kelebihan metode ini adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati.

Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun perilaku nonverbalnya. Istilah transaksional mengisyaratkan bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam keadaan interdependensi atau timbal balik, ekstensi satu pihak ditentukan oleh eksistensi pihak lainnya. Pendekatan transaksi menyarankan bahwa semua unsur dalam proses komunikasi saling berhubungan.

ALAT

- Alat tulis
- Alat komunikasi

UNSUR YG DINILAI :

- Ketepatan dalam mengidentifikasi karakter komunikan.
- Ketepatan melakukan komunikasi dengan pesan yang jelas
-

ASPEK KEAMANAN KERJA

- Lakukan komunikasi dengan jelas dan penuh sopan santun

EVALUASI

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi !
2. Jelaskan ciri-ciri karakter komunikan sesuai dengan tujuan penyampaian pesan !
3. Jelaskan macam-macam metode komunikasi !

MENGGKOORDINASIKAN PEKERJAAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu mengkoordinasikan pekerjaan sebagai juru sembelih halal dengan benar.

INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu :

- a. menjelaskan proses penyembelihan hewan dengan prosedur kerja.
- b. mengkomunikasikan tahapan pekerjaan dengan pihak terkait.
- c. melaksanakan tata hubungan kerja dengan pihak terkait sesuai dengan tujuan.
- d. mengidentifikasi mitra kerja sesuai kebutuhan.
- e. menyusun tahapan pembentukan jejaring kerja sesuai kesepakatan.
- f. mengembangkan jejaring kerja sesuai kesepakatan.
- g. melakukan sosialisasi aspek yang membangun jejaring kerja kepada mitra.

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Mengkomunikasikan tahapan pekerjaan dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none">- Lakukan koordinasi dengan personil yang terlibat dalam proses penyembelihan, jumlah personil, uraian pekerjaan, tanggung jawan dan peran personil RPH- Organisasikan informasi pekerjaan yang terkumpul- Komunikasikan tahapan pekerjaan
2.	Mengidentifikasi mitra kerja sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">- Identifikasi mitra kerja di internal RPH : posisi, jumlah dan peran mitra kerja- Identifikasi mitra kerja di eksternal RPH : perkumpulan /paguyuban juru sembelih/ jagal

3.	Mengembangkan jejaring kerja sesuai kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Susun rencana pembentukan jejaring kerja - Lakukan pertemuan rutin antar sesama profesi dan pihak lain yang terkait - Komunikasikan ide-ide dan informasi yang terkait dengan pekerjaan juru sembelih halal melalui pertemuan berkala - Menyusun rencana kerja - Lakukan kerjasama dengan orang lain atau kelompok terkait dengan pekerjaan juru sembelih halal - Evaluasi program kerja
4.	Melakukan sosialisasi membangun jejaring kerja kepada mitra	<ul style="list-style-type: none"> - Cari solusi bila ditemukan masalah dengan melakukan komunikasi yang efektif. - Sosialisasikan kerjasama yang telah disusun - Gunakan teknologi perangkat komunikasi

TEORI FUNGSIONAL

Rumah Pemotongan Hewan (RPH) merupakan unit pelayanan publik yang memiliki fungsi memberikan pemotongan berbagai macam jenis ternak seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba.

Sebagai suatu organisasi, RPH memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda dalam aktivitasnya mulai saat hewan turun dari alat angkut hingga penyembelihan dan dilanjutkan pada kegiatan pengangkutan /distribusi daging. Oleh karena itu setiap SDM RPH memiliki struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Sumberdaya manusia di RPH yang terlibat dalam penyembelihan hewan dan peran masing-masing sebagai berikut :

- a. Kepala Rumah Pemotongan Hewan (RPH)
Peran : pimpinan yang mengarahkan proses penyembelihan
- b. Petugas pemeriksa daging (keurmesteer)
Peran : memeriksa antemortem dan postmortem

- c. Petugas kandang
Peran : mencatat jumlah hewan dan mengeluarkan hewan sesuai permintaan konsumen
- d. Petugas handling
Peran : mengeluarkan hewan dari kandang menuju ruang penyembelihan dan menyiapkan untuk disembelih
- e. Petugas juru sembelih
Peran : melaksanakan dan bertanggung jawab dalam penyembelihan hewan sesuai syariat Islam
- f. Petugas pengulitan
Peran : melaksanakan dan bertanggungjawab dalam proses pengulitan
- g. Petugas pembersih
Peran : melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap pembersihan kotoran yang melekat pada jeroan hewan
- h. Petugas kebersihan
Peran : melaksanakan dan bertanggungjawab atas kebersihan RPH
- i. Petugas penimbangan
Peran : melaksanakan dan bertanggungjawab atas proses penimbangan dan mencatat hasil penimbangan terhadap hewan sembelihan
- j. Petugas keamanan
Peran : melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap keamanan lingkungan RPH

KOORDINASI DAN HUBUNGAN KERJA

Koordinasi

Pengkoordinasian adalah kegiatan-kegiatan untuk menertibkan, sehingga segenap kegiatan manajemen maupun kegiatan pelaksanaan satu sama lain tidak simpang siur, tidak berlawanan dan dapat ditujukan kepada titik arah pencapaian tujuan dengan efisien (ordo adalah orde = tertib). Hasil pengkoordinasian adalah ketertiban dan ketidaksimpangsiuran

Sebagian ahli berpendapat bahwa pengkoordinasian adalah kegiatan manajemen yang berdiri sendiri di samping kegiatan manajemen yang lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan sebagainya. Akan tetapi kebanyakan ahli berpendapat bahwa pengkoordinasian adalah salah satu fungsi dari setiap kegiatan manajemen, jadi salah satu fungsi dari perencanaan, pengorganisasian dan sebagainya. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kegiatan pengkoordinasian dapat pula dilakukan oleh mereka yang bukan manajemen.

Pada umumnya organisasi dibentuk oleh kelompok orang untuk mencapai tujuan. Bila tujuan yang ingin dicapai semakin luas dan kompleks maka diperlukan kerjasama dan pembagian kerja dalam organisasi tersebut., oleh karena tujuan organisasi adalah tujuan bersama, maka hubungan kerja antara bagian atau antara orang-orang yang tergabung dalam organisasi itu semakin menjadi penting. Agar koordinasi dan hubungan kerja dapat dilaksanakan secara optimal (jelas dan transparan), maka melakukan koordinasi harus memperhatikan aspirasi dari bawah serta diciptakan bentuk koordinasi yang memadai. Koordinasi dan hubungan kerja merupakan faktor yang sangat dominan di dalam kehidupan suatu organisasi. Oleh karena itu, koordinasi dan hubungan kerja harus secara terus menerus ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara optimal

Perbedaan antara manajemen dan bukan manajemen dalam melakukan koordinasi ialah bahwa manajemen dapat memaksakan koordinasi tersebut, karena koordinasi itu dilakukan terhadap orang-orang bawahannya. Sedangkan bukan manajemen lebih banyak menggunakan "personal authority", kewibawaan pribadi, wewenang karena pengaruh kepribadiannya, sehingga faktor pemaksaan tidak ada. Tegasnya, apabila kegiatan pengkoordinasian dari bukan manajemen ditolak oleh orang-orang yang dikoordinasikan, maka bukan manajemen itu tidak dapat memaksanya untuk diterima

Koordinasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dan merupakan tugas para pemimpin (manajemen) dalam menuju pada pencapaian sasaran. Berbagai jenis koordinasi, baik koordinasi vertikal maupun fungsional dan koordinasilainnya, dimana semuanya memiliki tujuan yaitu dengan terwujudnya keterpaduan, keserasian dan keselarasan dari seluruh komponen yang terkait dengan pencapaiansasaran dan tujuan organisasi. Ke-gagalan koordinasi biasanya disebabkan oleh kegagalan koordinasi dalam memikirkan dan mendapatkan alat-alat koordinasi yang akan mendukung pelaksanaan koordinasi tersebut.

Dalam rangka melakukan koordinasi dan hubungan kerja dengan semua pihak yang terkait untuk pencapaian tujuan organisasi. Semua pihak yang melakukan koordinasi dan hubungan kerja pada dasarnya melakukan komunikasi. Dalam melakukan komunikasi juga perlu memperhatikan elemen-elemen dan jenis-jenis komunikasi yang ada agar dapat berkomunikasi efektif. Disamping memahami konsep dan batasan / pengertian komunikasi, juga harus mengetahui secara jelas teknis dan hambatan dalam ber-komunikasi. Untuk dapatmencapai keberhasilan dalam pelaksanaan koordinasi dan hubungan kerja, semua pihakharus menyadari dan mempehatikan hambatan-hambatan dan teknis-teknis berkomunikasi.

Terdapat tahapan koordinasi di RPH yang harus difahami oleh semua SDM RPH sebelum dilakukan penyembelihan, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepala RPH mengarahkan dalam proses pelaksanaan penyembelihan
- b. Koordinator kandang untuk mengkomunikasikan jumlah ketersediaan ternak dan ternak yang dipilih sesuai permintaan konsumen
- c. Petugas handling untuk memantau penggiringan sapi ke jalur penyembelihan
- d. Petugas restraining box untuk mengatur buka tutup pintu restrain
- e. Petugas pemingsanan (*stunner*) untuk melakukan tindakan pemingsanan
- f. Juru sembelih melakukan tindakan penyembelihan sesuai dengan syariat Islam
- g. Asisten juru sembelih untuk membantu handling pada saat penyembelihan
- h. Petugas pembersih untuk melakukan pembersihan darah yang mengalir pasca penyembelihan

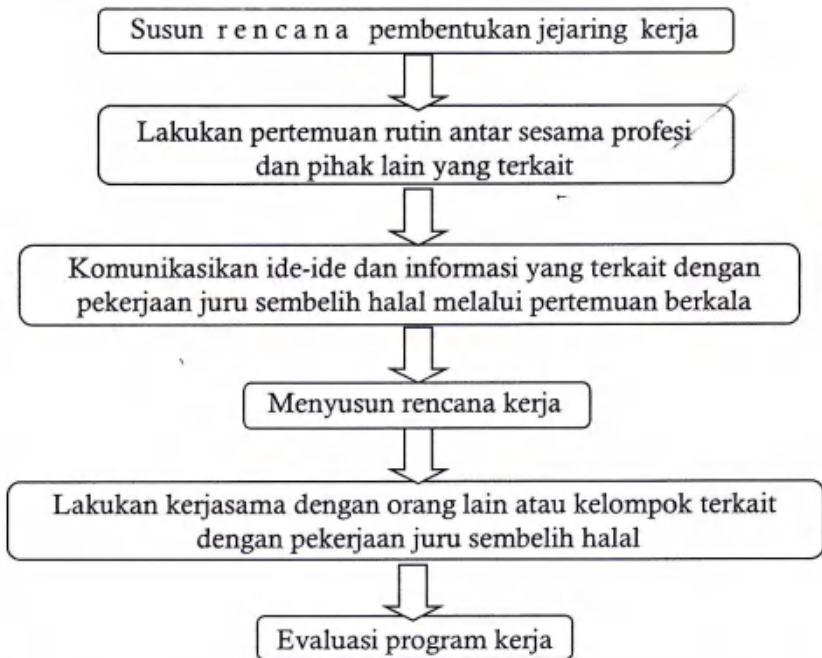
HUBUNGAN KERJA

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya masing-masing unit kerja, para pejabat dan orang-orang yang ada dalam unit kerja, para pejabat dan orang-orang yang ada dalam unit kerja itu tidak mungkin lepas melakukan hubungan kerja, baik antar mereka di dalam organisasi atau unit maupun antara mereka dengan pihak luar.

Tata hubungan kerja dengan pihak terkait dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan melakukan koordinasi secara intensif dengan pihak terkait. Selanjutnya cara pengembangan jejaring kerja sesuai dengan kesepakatan, yaitu langkah pertama dengan menentukan kebutuhan, persiapan pengembangan jejaring kerja, pelaksanaan dan evaluasi jejaring kerja sedangkan cara sosialisasi aspek yang membangun jejaring kerja kepada mitra melalui media cetak dan elektronik

Mitra kerja di RPH pada adalah :

1. Internal RPH
(Kepala RPH, pemilik hewan, asisten penyembelihan (*animal welfare officer*), petugas pembersih, *stunner*, petugas pengulitan, keurmeester)
2. External RPH
Pedagang daging, perkumpulan juru sembelih/jagal



Gambar 7. Alur tahapan pembentukan jejaring kerja sesuai kesepakatan

ALAT DAN BAHAN : alat tulis dan alat komunikasi

ASPEK YANG DINILAI : ketepatan melaksanakan tata hubungan kerja dengan pihak terkait

ASPEK KEAMANAN KERJA : tidak ada

EVALUASI

1. Jelaskan personil yang terlibat dalam penyembelihan hewan dan jelaskan peran masing-masing
2. Jelaskan tahapan koordinasi sebelum penyembelihan
3. Jelaskan tata hubungan kerja dengan pihak terkait dilaksanakan sesuai dengan tujuan
4. Jelaskan cara pengembangan jejaring kerja sesuai dengan kesepakatan
5. Jelaskan cara sosialisasi aspek yang membangun jejaring kerja kepada mitra
6. Jelaskan mitra kerja Anda
7. Susunlah tahapan pembentukan jejaring kerja sesuai kesepakatan

MENERAPKAN HIGIENE SANITASI

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta diharapkan mampu memahami penerapan higiene sanitasi dengan benar.

INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu :

- a. menjelaskan higiene sanitasi sesuai dengan ketentuan
- b. mengidentifikasi spek-aspek higiene sanitasi sesuai dengan ketentuan
- c. menyiapkan tempat, alat, dan bahan sesuai standar
- d. melakukan prosedur dan tata cara penerapan higiene sanitasi sesuai standar higiene sanitasi

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Melakukan identifikasi aspek-aspek higiene sanitasi sesuai ketentuan	Identifikasi aspek-aspek higiene sanitasi : a. Lakukan pemeriksaan kebersihan terhadap : 1. lantai 2. saluran air 3. saluran pembuangan darah 4. bak sanitaiser 5. alat pelindung diri b. Lakukan pemeriksaan higiene personil terhadap : 1. Perlengkapan yang digunakan personil 2. Kesehatan kerja
2.	Menyiapkan tempat, alat dan bahan sesuai standar	a. Lakukan persiapan perlengkapan alat pelindung diri : - tutup kepala - apron - sepatu boot

3	Melakukan prosedur dan tata cara penerapan higiene sanitasi sesuai standar higiene sanitasi	<p>b. Siapkan bahan sanitaisier</p> <p>Lakukan prosedur cuci tangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - buka kran - basahi tangan dengan air - basahi tangan dengan sabun = gosokkan sabun ke seluruh permukaan tangan - bilas dengan air bersih - matikan air <p>Lakukan prosedur sanitasi peralatan (pisau) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersihkan pisau dari sisa-sisa darah dengan menggunakan air mengalir - Celupkan pisau ke dalam bak air panas, jika pisau tersebut masih digunakan untuk penyembelihan berikutnya - Masukkan pisau ke dalam sarung pisau - Celupkan pisau kedalam sanitaisier setelah proses penyembelihan berakhir - Simpan pisau pada tempat yang ditentukan
---	---	--

TEORI FUNGSIONAL

PISAU SEBAGAI MEDIA KONTAMINAN

Penyembelihan hewan adalah proses mematikan hewan dengan memutus tiga saluran (pembuluh darah, saluran nafas dan saluran makan) sekaligus dengan sekali tarikan. Penyembelihan dilakukan dengan pisau yang tajam, bersih dan ukuran yang sesuai.

Sebaiknya pisau senantiasa dibersihkan dan didisinfeksi menggunakan air panas (suhu $>82^{\circ}\text{C}$). Dalam proses penyembelihan, sebaiknya setiap pekerja yang menangani daging memiliki dua pisau, pisau pertama digunakan dan pisau kedua direndam dalam air panas $>82^{\circ}\text{C}$, kemudian ditukar, sehingga memperkecil terjadinya pencemaran silang pada daging.

Terdapat empat titik kendali kritis dalam proses penyembelihan di RPH, yaitu (1) pelepasan kulit, (2) eviserasi atau pengeluaran jeroan, (3) pemisahan sumsum tulang belakang (pada daerah tidak bebas penyakit sapi gila atau mad cow), dan (4) pendinginan. Pada pelepasan kulit, yang perlu diperhatikan adalah ketajaman dan kebersihan pisau. Sebaiknya pisau senantiasa dibersihkan dan didisinfeksi menggunakan air panas (suhu terdapat empat titik kendali kritis dalam proses penyembelihan di RPH, yaitu (1) pelepasan kulit, (2) eviserasi atau pengeluaran jeroan, (3) pemisahan sumsum tulang belakang (pada daerah tidak bebas penyakit sapi gila atau mad cow), dan (4) pendinginan. Pada pelepasan kulit, yang perlu diperhatikan adalah ketajaman dan kebersihan pisau. Sebaiknya pisau senantiasa dibersihkan dan didisinfeksi menggunakan air panas (suhu >82°C).

Daging merupakan bahan makanan yang mengandung gizi tinggi yang baik untuk tubuh manusia. Karena kandungan zat gizinya tersebut, daging juga merupakan media atau tempat yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan kuman-kuman, baik kuman yang dapat menyebabkan pembusukan daging ataupun kuman yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan manusia.

Kuman-kuman pada daging tersebut dapat berasal dari hewan masih hidup (karena hewan hidup telah mengandung kuman) atau berasal dari pencemaran mulai hewan disembelih sampai saat daging siap dikonsumsi. Sumber pencemaran kuman-kuman tersebut antara lain hewan hidup, tangan manusia, insekta, air, peralatan dan udara, oleh sebab itu, penanganan produk daging tersebut harus higienis.

PERAN DAN FUNGSI HIGIENE

a. Pengertian higiene

Higiene adalah seluruh kondisi atau tindakan untuk meningkatkan kesehatan. Higiena merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu. Penerapan higiena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kebersihan seseorang yang menerapkannya. Penerapan higiena oleh seseorang dalam kehidupan pribadinya disebut sebagai higiene personal. Higiena personal merupakan salah satu tindakan pencegahan primer. Perilaku higiene personal yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme sehingga mencegah individu terkena penyakit. Contoh higiena yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci tangan, mandi, mencuci baju, dan alat-alat rumah tangga lain setelah digunakan. Membuang bagian makanan yang rusak demi menjaga keutuhan makanan, juga merupakan suatu contoh praktik higiena yang diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Higiena yang diterapkan sehari-hari bertujuan untuk menjaga kebersihan individu dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu tersebut.

b. Syarat Higiene

Persyaratan praktik higiena di RPH adalah sebagai berikut :

- 1) Pekerja yang menangani daging harus dalam kondisi sehat, terutama dari penyakit pernafasan dan penyakit menular seperti tuberculosis, hepatitis A, tipus dan lain-lain
- 2) Harus menggunakan alat pelindung diri (*hair net*, sepatu boot, dan pakaian kerja)
- 3) Selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan/atau *sanitizer* sebelum dan sesudah menangani produk dan setelah keluar dari toilet
- 4) Tidak melakukan tindakan yang dapat mengkontaminasi produk (bersin, merokok dan meludah) di dalam bangunan utama rumah potong

PERAN DAN FUNGSI SANITASI

a. Pengertian sanitasi

Sanitasi adalah usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit tersebut

Higiene dan sanitasi memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Higiene dan sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada manusia

b. Peran dan fungsi sanitasi

Sanitasi termasuk pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dengan sabun, dimana praktek ini dapat mencegah penyebaran penyakit diare. Beberapa manfaat sanitasi yang dapat dirasakan jika kita menjaga sanitasi lingkungan antara lain :

- a) Mencegah penyakit menular
- b) Mencegah kecelakaan
- c) Mencegah timbulnya bau tidak sedap
- d) Menghindari pencemaran
- e) Mengurangi jumlah persentase kasus penyakit
- f) Lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman

c. Syarat sanitasi

Syarat sanitasi tentang Persyaratan RPH dan Unit Penanganan Daging adalah :

- a. Setiap pintu masuk bangunan utama harus memiliki fasilitas untuk mencuci sepatu boot yang dilengkapi dengan sikat sepatu dan fasilitas untuk menyucikan sepatu boot yang dilengkapi desinfektan
- b. Rumah Potong Hewan harus memiliki fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan air hangat, sabun dan desinfektan yang dirancang agar pengoperasiannya tidak menggunakan tangan atau tidak kontak langsung dengan telapak tangan
- c. Fasilitas cuci tangan harus dilengkapi dengan fasilitas pengering tangan apabila menggunakan kertas tisu maka harus disediakan tempat sampah tertutup yang tidak dioperasikan dengan tangan
- d. Pisau dan peralatan yang digunakan harus dicuci dengan air, suhu $>82^{\circ}\text{C}$ yang memenuhi persyaratan baku mutu air bersih
- e. Tidak menggunakan bahan kimia berbahaya yang tidak diperbolehkan digunakan untuk pangan
- f. Setiap selesai proses pemotongan dan produksi karkas, daging dan jeroan harus dilakukan proses pembersihan dan desinfeksi secara menyeluruh
- g. Kebersihan di lingkungan sekitar bangunan utama dalam area kompleks RPH dan atau penanganan daging harus dipelihara secara berkala

HIGIENE PERSONAL

Higiene personal (kebersihan pribadi) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang. Penerapan kebersihan pribadi menjamin orang yang berhubungan dengan daging tidak mencemari bahan makanan, melalui menjaga kebersihan diri, perilaku dan kerja sesuai prosedur. Petugas, jagal, penjual, pembeli sebagai pencemar melalui ; rambut, janggut, kumis, hidung, mulut, tangan dan jari, pakaian, perhiasan, peralatan dan alas kaki. Bentuk pencemaran ke bahan pangan melalui merokok, meludah, bersin, batuk, menjilat jari, mengunyah, makan, dan lain-lain. Selama menangani pangan, tinggalkan kebiasaan yang dapat mencemari pangan, tanggalkan perhiasan dan tidak menyentuh wajah, muka, dan rambut.

Pegawai yang sakit tidak diperkenankan kontak dengan pangan, peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk proses produksi. Penyakit manusia yang dapat ditularkan melalui pangan adalah penyakit saluran nafas seperti demam, radang tenggorok, pneumonia, *scarlet fever*, dan tuberkulosis; gangguan pencernaan; disentri; demam tifoid; serta hepatitis

inkfesius. Pada beberapa penyakit, mikroorganisme penyebab penyakit masih dapat bertahan/tinggal pada penderita setelah sembuh. Orang dengan kondisi demikian disebut carrier.

Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air, yang berfungsi sebagai bahan emulsifikasi untuk melarutkan lemak dan minyak pada tangan, akan menghilangkan bakteri transien. Peningkatan friksi melalui penggosokan kedua tangan atau penggunaan sikat dengan sabun akan mengurangi jumlah bakteri transien dan residen dibandingkan dengan cuci tangan yang cepat.

ALAT DAN BAHAN

Peralatan :

- Bak penyuci hama (*sanitizer*)
- Penyemprot air bertekanan (*water sprayer*)
- Alat pelindung diri

Bahan :

- Sabun
- Air Panas
- Bahan penyuci hama (*sanitizer*)

ASPEK YANG DINILAI

Ketepatan melakukan prosedur dan tata cara pelaksanaan penerapan hygiene sanitasi

ASPEK KEAMANAN KERJA

Penerapan hygiene sanitasi yang tidak mengikuti prosedur akan membahayakan pekerja

EVALUASI / SOAL

1. Jelaskan apa definisi dari hygiene sanitasi
2. Jelaskan peran juru sembelih dalam penerapan hygiene sanitasi
3. Sebutkan alat pelindung diri seorang juru sembelih halal
4. Jelaskan apa yang anda lakukan bila pisau yang akan digunakan jatuh di lantai yang digenangi darah

MENERAPKAN PRINSIP KESEJAHTERAAN HEWAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta diharapkan mampu memahami penerapan prinsip kesejahteraan hewan dengan benar.

INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah selesai mengikuti proses berlatih, peserta mampu:

- a. menjelaskan prinsip kesejahteraan hewan.
- b. mengidentifikasi kondisi fisik dan perilaku hewan sesuai dengan jenis hewan.
- c. melakukan tata cara pemeriksaan hewan sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan.
- d. mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana diidentifikasi dengan syarat yang ditentukan.
- e. memeriksa kesesuaian tata lingkungan sesuai dengan jenis hewan.

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Menyiapkan alat dan bahan	Siapkan alat restrain dan alat pelindung diri : tali rami, sepatu boot, apron dan hairnet
3.	Mengidentifikasi kondisi fisik dan perilaku hewan sesuai dengan jenis hewan.	Identifikasi kondisi fisik dan perilaku hewan melalui : - performans hewan - perilaku hewan
4.	Melakukan pemeriksaan hewan sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan	Lakukan pemeriksaan hewan : - dengan tidak menyakiti hewan saat restrain - hewan dengan tidak menyakitihewan saat perobohan

5.	Melakukan identifikasi kondisi sarana dan pra-sarana dengan syarat yang ditentukan.	Identifikasi kondisi sarana prasarana : - pisau : ketajaman, ukuran, bentuk - alat pengasah : jenis, bahan - restraining box - ruang penyembelihan
6.	Melakukan pemeriksaan kesesuaian tata lingkungan dengan jenis hewan.	Periksa kesesuaian tata lingkungan di RPH dengan jenis hewan - indentifikasi benda-benda yang berpotensi mencederai hewan - pastikan alat berfungsi dengan baik

TEORI FUNGSIONAL

Perilaku alami hewan

Sapi merupakan makhluk sosial ditandai dengan hidup berkelompok sehingga tidak boleh ditinggal sendirian, karena akan stres. Secara kodrati sulit untuk direbahkan sehingga proses perobahan harus hati-hati (titik berat tubuh). Sapi boleh masuk ke ruang penyembelihan apabila proses penyembelihan telah siap dilakukan. Sapi yang agresif/temperamen harus ditenangkan, sehingga penyembelihan harus ditunda terlebih dahulu

Definisi kesejahteraan hewan

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Kesejahteraan hewan merupakan bentuk kepedulian dan perlakuan manusia pada masing-masing hewan, dalam meningkatkan kualitas hidup hewan secara individual. Sasaran kesejahteraan hewan adalah semua hewan yang berinteraksi dengan manusia dimana intervensi manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup hewan, bukan yang hidup di alam. Dalam hal ini adalah hewan liar dalam kurungan (lembaga konservasi, entertainment, laboratorium), hewan ternak dan hewan potong (ternak besar/kecil), hewan kerja dan hewan kesayangan.

Pada prinsipnya kesejahteraan hewan adalah tanggung jawab manusia selaku pemilik atau pengelola hewan untuk memastikan hewan memenuhi lima azas kesejahteraan hewan.

1. Bebas dari rasa lapar dan haus
Kesediaan pakan dan air minum bagi hewan di RPH harus terjamin. Bagi hewan yang berada di kandang isolasi, penyediaan pakan yang baik bukan hanya bertujuan memenuhi kebutuhan nutrisi hewan, namun untuk mengembalikan kondisifisiologis hewan yang terganggu atau menurun akibat stres perjalanan (akibat perlakuan transportasi yang kurang baik).
2. Bebas dari rasa sakit dan tidak nyaman
Rumah Potong Hewan harus mampu menyediakan kandang yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang nyaman dan mampu melindungi hewan dari gangguan yang dapat menyebabkan stres fisik maupun psikis. Bebas dari ketidaknyamanan diantaranya bebas dari cuaca panas, hujan, dan bebas bergerak dalam suatu wilayah. Oleh karena itu kandang isolasi di RPH harus memiliki luas yang cukup, perlindungan dari cuaca panas dan dingin serta struktur yang meminimalisasi trauma fisik pada hewan. Selain itu lokasi penyembelihan harus diberi jarak yang cukup dan terpisah darikandang penampungan sementara.
3. Bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit
Menjaga kesehatan hewan bukan semata-mata mengupayakan kesehateraan hewan saja, namun ikutberpartisipasi dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui penyediaan daging yang aman, sehat, utuh dan halal. Menjaga hewan bebas dari rasa sakit dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang baik selama penanganan di RPH. Upaya yang dapat dilakukan diataranya pemeliharaan, penggiringan dan penyembelihan yang baik.
4. Bebas mengekspresikan perilaku normal
Rumah Potong Hewan harus didesain dengan fasilitas yang mendukung perilaku alamiah hewan. Proses yang memerlukan waktu cukup lama seperti pemeliharaan dan penggiringan dibuat sealamiah mungkin. Penggiringan hewan dapat dilakukan tanpa menimbulkan stres yang tidak perlu dengan cara memanfaatkan flight zone dan point of balance pada hewan.
5. Bebas dari rasa stress dan tertekan.
Daging yang berasa; dari hewan yang mengalami stres akan berpengaruh pada pH sehingga berpotensi mengalami DFD (dark, firm, dry) dan PSE (pale, soft, dan exudative). Hewan yang mengalami stres juga berakibat pada menurunnya imunats dan dapat mudah terserang penyakit. Hewan lebih peka terhadap suara daripada manusia sehingga fasilitas yang berada di RPH sebisa mungkin diatur untuk mengurangi gangguan pendengaran. Rasa

takut dapat dihindarkan dengan menjauhkan hewan darisuara-suara bisik.

Kelima faktor dari 5 kebebasan saling berkait dan akan berpengaruh pada semua faktor apabila salah satu tidak terpenuhi atau terganggu. Berdasarkan uraian diatas maka gangguan pada kesejahteraan hewan dapat diamati berdasarkan 3 indikator yaitu: Indikator fisiologi dan psikologi, indikator imun dan produksi serta indikator perilaku. Perubahan yang terjadi pada hewan dapat diamati berdasarkan perubahan pada fisik, mental maupun perilaku.

Kondisi kesejahteraan yang buruk yang berkelanjutan akan memicu timbulnya penyakit sebagai bentuk nyata dari gangguan kesejahteraan hewan. Yang mana efek penyakit pada kesejahteraan satwa adalah penderitaan panjang pada hewan.

Pengabaian kesejahteraan hewan pada hewan ternak dan hewan potong akan menimbulkan ketakutan, distress dan rasa sakit. Keadaan ini dapat terjadi selama proses penyembelihan, pengangkutan dan pemasaran karena keterbatasan hewan dalam membangun group sosial juga karena persediaan pakan dan minum yang buruk. Efek stress pada hewan sebelum dipotong akan berdampak buruk pada kualitas karkas yang disebut *Dark Firm Dry (DFD)*.

Dark Firm Dry (DFD) terjadi akibat dari stress pre-slaughter sehingga mengosong-kan persediaan glycogen pada otot. Keadaan ini menyebabkan kadar Asam laktat pada otot berkurang dan meningkatkan pH daging melebihi dari normal. Pada kondisi seperti ini maka proses post mortem tidak berjalan sempurna terlihat pada warna daging terlihat lebih gelap, kaku dan kering yang mana secara umum lebih alot dan tidak enak. pH daging yang tinggi akan mengakibatkan daging lebih sensitif terhadap tumbuhnya bakteri. *DFD beef* adalah indikator dari stress, luka, penyakit atau kelelahan pada hewan sebelum disembelih.

Hal lain yang juga penting yaitu perlakuan terhadap hewan itu sendiri. Perlakuan yang kasar pada hewan sebelum dipotong akan menyebabkan memar pada daging sehingga akan menurunkan kualitas dari pada karkas. Oleh karena itu untuk mengurangi penurunan kualitas karkas, stres lingkungan harus dihindari dan hewan harus diperlakukan dengan baik.

Penanganan hewan di RPH terkait penerapan kesrawan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanganan hewan di RPH adalah:

1. Penyediaan kandang untuk hewan selama berada di RPH harus menunjang kesejahteraan hewan. Kandang yang digunakan sebagai tempat penampungan harus bersih untuk menghindari kontaminasi

oleh agen penyakit. Kandang penampungan juga harus mampu menghindarkan hewan dari gangguan di lingkungan sekitar kandang, memiliki luas yang cukup sehingga bisa digunakan untuk hewan beristirahat dan lingkungan yang nyaman (cukup ventilasi, udara bersih dan lantai yang tidak licin).

2. Manajemen pakan, minum dan pemeriksaan kondisi kesehatan hewan. Hewan diberi pakan dan minum sesuai kebutuhan dan juga pemeriksaan kondisi kesehatan hewan untuk mengetahui kondisi fisiologis yang disertai dengan penimbangan bobot badan hewan. Pemeriksaan kesehatan harus dilakukan oleh dokter hewan selama berada di tempat penampungan.
3. Desain fasilitas penampungan hewan seperti kandang dan lorong (gangway) yang aman (lantai yang tidak licin dan dinding yang cukup tinggi), bersih dan pengkondisian lingkungan sehingga hewan tidak stres (mengurangi keributan dan cahaya yang menyilaukan).

ALAT DAN BAHAN

Peralatan : alat restrain, alat pelindung diri

Bahan : sapi

ASPEK YANG DINILAI

- Kecermatan mengidentifikasi kondisi fisik dan perilaku hewan
- Ketelitian memeriksa penerapan prinsip kesejahteraan hewan

ASPEK KEAMANAN KERJA

Sarana dan prasarana RPH yang tidak memenuhi syarat yang ditetapkan dapat mengakibatkan hewan tidak sejahtera

EVALUASI / SOAL

1. Jelaskan perilaku alami sapi yang sangat penting sebagai makhluk hidup
2. Apa yang anda lakukan jika pada saat hewan mau disembelih mengalami stress
3. Jelaskan kondisi fisik dan perilaku hewan sehat
4. Jelaskan kondisi sarana dan prasarana penyembelihan yang memenuhi syarat kesejahteraan hewan
5. Jelaskan cara pemeriksaan kesesuaian tata lingkungan sesuai dengan jenis hewan

MENYIAPKAN PERALATAN PENYEMBELIHAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai berlatih peserta dapat menyiapkan peralatan penyembelihan dengan benar

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah selesai berlatih peserta mampu :

1. Memilih jenis pisau untuk menyembelih sesuai kegunaannya
2. Mengasah pisau untuk menyembelih dengan benar
3. Membersihkan pisau sesuai prosedur dan persyaratan higiene dan sanitasi
4. Menyimpan pisau sesuai prosedur penyimpanan

LANGKAH KERJA

No	Urutan	Uraian
1.	Memilih jenis pisau	1.4 Menjelaskan spesifikasi pisau untuk menyembelih sesuai peruntukannya 1.5 Mengidentifikasi ukuran pisau sesuai dengan jenis hewan yang akan disembelih
2.	Mengasah pisau	2.1 Memilih spesifikasi pengasah pisau untuk menyembelih sesuai dengan persyaratan 2.2 Mengasah pisau dengan teknik sesuai dengan jenis dan spesifikasi pisau 2.3 Menguji ketajaman pisau sesuai dengan metode pengujian
3.	Membersihkan pisau	3.1 Menjelaskan prosedur pembersihan pisau sesuai spesifikasi penggunaan 3.2 Melakukan pembersihan pisau dengan teknik sesuai persyaratan higiene sanitasi
4.	Menyimpan pisau	2.3 Memeriksa kesiapan tempat penyimpanan sesuai ketentuan 2.4 Melakukan penyimpanan pisau sesuai dengan prosedur

TEORI FUNGSIONAL

Pisau ialah alat yang digunakan untuk memotong sebuah benda. Pisau terdiri dari dua bagian utama, yaitu bilah pisau dan gagang atau pegangan pisau. Bilah pisau terbuat dari logam pipih yang tepinya dibuat tajam; tepi yang tajam ini disebut mata pisau. Pegangan pisau umumnya berbentuk memanjang agar dapat digenggam dengan tangan. Alat ini biasanya diproduksi dari material baja pilihan kualitas Internasional khusus untuk pisau, antara lain: baja O1, baja D2, baja 440C, baja ATS-34 dan baja Damascus. Jenis baja yang dipergunakan akan tertera pada bilah pisau, kecuali baja Damascus yang sudah terlihat dari Pamornya. Baja jenis 440C sesuai dengan standar AISI (American Iron Standard Institute). Kekerasan baja pisau yang diproduksi dihardening (diperkeras) $\pm 58 - 60 \text{ Hrc}$ (Standard Rockwell).

A. Jenis Pisau

Ada beraneka ragam bentuk dan ukuran pisau dimana masing-masing mempunyai kegunaan yang spesifik. Berikut ini adalah contoh berbagai jenis pisau :

1. Pisau *boning*, mempunyai mata pisau yang pendek dan dipakai untuk mengeluarkan tulang.
2. Pisau *steak*, lebih besar dan dipakai untuk mengiris dan memilah-milah daging.
3. Pisau *skinning*, dapat digunakan sebagai pisau steak (pendek) dan sebagai pisau serba guna.

Jenis pisau yang biasanya digunakan untuk menyembelih hewan ruminansia adalah pisau *curved boning* dan *skinning* (gambar 8).



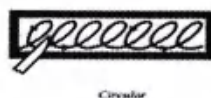
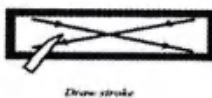
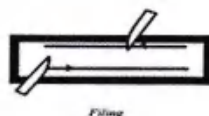
Gambar 8. Jenis-jenis pisau penyembelihan untuk ruminansia :
a. *curved boning*; b. *beef skinning*

B. Mengasah pisau

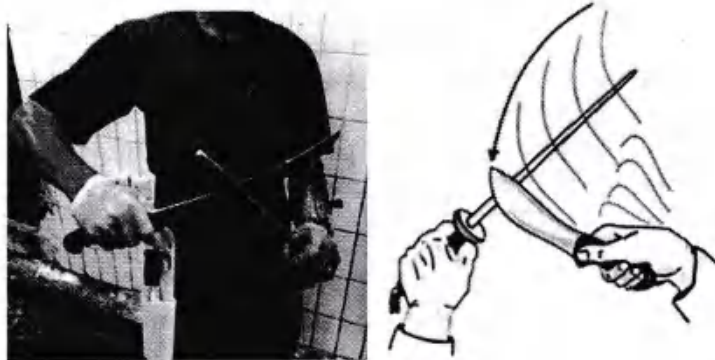
Penyembelihan hewan dilakukan dengan pisau yang tajam untuk mempercepat proses kematian hewan dan sebagai wujud penerapan *animal welfare*. Sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam, bahwa salah satu bentuk berbuat ikhsan kepada hewan yang akan disembelih adalah

dengan menajamkan pisau untuk penyembelihan. Berikut ini adalah beberapa cara untuk menajamkan pisau, yaitu :

1. Mengasah dengan menggunakan batu asahan (Gambar 9). Cara mengasah pisau ada berbagai cara, tergantung kepada selera seseorang. Tidak ada cara yang spesifik atau khusus bagaimana cara yang betul untuk mengasah mata pisau. Masing-masing mempunyai cara tersendiri. Berikut ini adalah tips mengasah pisau :
 - a. Asahlah pisau setiap pagi sebelum mulai bekerja
 - b. Basuhlah batu dengan sabun agar batu tetap bersih, hal ini juga membantu proses pengasahan.
 - c. Pada saat mulai mengasah, tekan pisau ke arah batu dengan kuat kemudian secara bertahap lakukan dengan tekanan yang tidak terlalu kuat
2. Mengasah dengan menggunakan *Sharpening steel* (Gambar 10). Tujuan dari penggunaan alat ini adalah :
 - a. Membuang 'burr' pada mata pisau setelah diasah. Burr adalah sisa besi yang dihasilkan oleh batu asahan.
 - b. Untuk menajamkan/membetulkan mata pisau setelah digunakan pada satu jangka masa tertentu
 - c. Untuk mengembalikan ketajam pisau seperti semula



Gambar 9. Mengasah pisau dengan batu asahan : a.cara mengasah pisau dengan batu asahan; b. pola dasar cara mengasah pisau menggunakan batu asahan

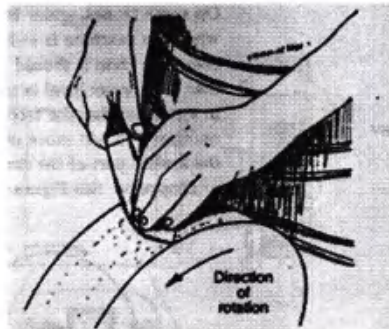


Gambar 10. Mengasah pisau menggunakan *sharpening steel*

Tingkat kehalusan batang *Sharpening steel* dapat dilihat pada nomor yang tertera pada batangnya. Derajat sudut yang digunakan untuk menggesekkan mata pisau pada *sharpening steel* adalah kurang lebih 20° . Jika setelah menggesekkan mata pisau pada *sharpening steel* tapi masih tidak mendapat ketajaman yang memuaskan, pisau tersebut perlu di asah kembali, walaupun pisau terbaik maka akan tumpul juga jika selalu digunakan terus-menerus. Mata pisau yang sudah aus tidak boleh diasah menggunakan *sharpening steel* untuk mendapatkan ketajaman pisau tetapi harus diasah dengan batu asah untuk mendapatkan ketajamannya kembali. Berikut ini adalah tips menggunakan *sharpening steel*:

- a. Asahlah pisau dengan sudut yang sama (derajat kemiringan) seperti mengasah pisau di batu asahan. Gunakan tekanan yang tidak terlalu kuat.
 - b. Pada saat anda mengasah pisau menggunakan pengasah ini, jangan hanya mengasah satu sisi pisau saja. Akan tetapi lakukan secara bergantian untuk kedua belah sisinya. Hal ini dapat membuat pisau lebih tajam untuk jangka waktu yang lebih panjang. Berhentilah mengasah pisau setelah dua sisi pisau terarah (harus sisi kiri dan sisi kanan secara lengkap atau benar). Jangan hanya mengasah satu sisi pisau saja lalu berhenti, lakukan secara seimbang. Jangan berhenti pada sisi yang sama pada saat mulai mengasah. Selalu diakhiri pada sisi yang berlawanan. Hal ini dapat membuat pisau lebih tajam dalam waktu yang panjang.
 - c. *Sharpening steel* harus dijaga kebersihannya terutama dari karat. Keringkan *sharpening steel* setiap kali selesai digunakan dengan menggunakan lap kering.
3. Mengasah pisau dengan mesin Gerinda (Gambar 11). Beberapa fungsi mesin gerinda, yaitu : a) Membuang bahan yang tidak berguna /

berlebih pada alat kerja; b) Mengasah atau membentuk sudut-sudut mata potong pada peralatan/perkakas potong, seperti mata bor, pisau, pahat bubut dan lain sebagainya; c) Menghasilkan permukaan potong dengan kehalusan tinggi; dan d) Memotong benda kerja yang mempunyai kekerasan yang tinggi dimana mesin-mesin lainnya seperti mesin bubut, mesin skrap tidak dapat melakukannya.



Gambar 11. Mengasah pisau dengan menggunakan Gerinda

C. Membersihkan Pisau

Agar pisau selalu dalam keadaan terawat, maka ada beberapa hal yang perlu kita hindari, yaitu :

- Membiarkan berkarat. Karat sangat berbahaya apabila masuk ke dalam perut manusia. Oleh sebab itu pilih pisau yang anti karat dengan bahan stainless steel atau yang lainnya yang tahan karat.
- Membiarkan noda menempel pada pisau
- Membiarkan bau tak sedap

Setelah pisau digunakan, maka segera dibersihkan atau dicuci. Berikut ini prosedur sanitasi pisau :

- Bersihkan pisau dari lemak dan darah yang menempel dengan air mengalir lalu celupkan menggunakan air panas
- Cuci dan sikat pisau beserta gagangnya dengan menggunakan sikat plastik yang diberi sedikit sabun
- Lakukan penggosokan dengan seksama ke seluruh bagian dari ujung sampai gagang pisau
- Bilas dengan air bersih, kemudian dengan air panas untuk lebih efektif



Gambar 12. Cara membersihkan pisau

D. Menyimpan Pisau

Pisau yang telah dibersihkan/dicuci kemudian disimpan dengan benar untuk menghindari karat. Berikut ini beberapa tips perawatan dan penyimpanan pisau :

- a. Setelah dipakai, pisau dibersihkan, dikeringkan, kemudian dilapisi pelumas, kemudian disimpan di tempat yang kering. Demikian juga bila sudah dipegang bladanya, karena garam keringat dapat menyebabkan pisau berkarat. Cuci segera pisau setelah digunakan untuk memotong bahan yang mengandung asam. Ini untuk menjaga warna mata pisau agar tidak cepat berubah dan berkarat.
- b. Pada waktu tidak dipakai, sebaiknya pisau dikeluarkan dari sarungnya dan disimpan pada tempat yang kering.
- c. Sebaiknya pisau tidak dipakai untuk menggali tanah, karena akan menjadi tumpul (mineral-mineral unsur tanah kekerasannya bisa melebihi kekerasan pisau, juga tingkat keasaman dari tanah tersebut juga bisa mengakibatkan karat).
- d. Pisau sebaiknya tidak digunakan untuk mengorek-ngorek bara api karena bisa mengakibatkan proses tempering atau penurunan dari kekerasan baja pisau, sehingga mudah tumpul.
- e. Pengasahan pisau sebaiknya dengan alat pengasah yang cukup baik (ada batu asahan halus di supermarket). Agar pisau tidak cepat tumpul, segera keringkan pisau sebelum disimpan. Jika sudah terlanjur tumpul, asahlah pisau.
- f. Pisau jangan sampai terkena asam pekat, karena dapat mengakibatkan korosif/karat.
- g. Penggunaan pisau harus tepat sesuai dengan jenis fungsi setiap pisau, misalnya pisau tebas untuk menebas, pisau skinner untuk menguliti atau mengupas, tidak untuk di bacokkan ke tulang. Jadi gunakan pisau sesuai dengan bentuk , ukuran, ketebalan serta sudut ketajaman pisaunya.

- h. Jika pisau tidak dipakai dalam jangka waktu lama, setelah dicuci dan dilap kering, oleskan minyak goreng pada pisau, tipis-tipis saja, kemudian lap dengan tisu. Saat disimpan, bungkus pisau dengan kertas tisu (*paper towel*) dan sebelum menggunakan pisau yang telah lama disimpan, bersihkan dulu dengan lap bersih untuk menghindari kontaminasi bakteri pada pisau.

ALAT DAN BAHAN :

1. Peralatan : jenis-jenis pisau, bak disinfeksi (sanitizer), jenis-jenis pengasah pisau
2. Bahan : sabun, air, disinfektan, alat pelindung diri, kertas HVS

UNSUR YANG DINILAI

1. Ketepatan mengidentifikasi ukuran pisau sesuai dengan jenis hewan yang akan disembelih
2. Ketepatan melakukan teknik pembersihan pisau sesuai persyaratan hygiene dan sanitasi
3. Ketepatan menguji ketajaman pisau penyembelihan
4. Ketepatan melakukan penyimpanan pisau

KEAMANAN KERJA

Hati-hati pada saat mengasah pisau dengan *sharpenig steel*, lakukan dengan hati-hati dan gunakan glove baja di tangan kiri untuk melindungi tangan dari luka karena pisau.

EVALUASI

1. Identifikasikan ukuran pisau sesuai dengan jenis hewan yang akan disembelih !
2. Pilih ukuran pisau sesuai dengan jenis hewan yang akan disembelih !
3. Lakukan mengasah pisau sesuai dengan jenis dan spesifikasi pisau !
4. Lakukan uji ketajaman pisau penyembelihan sesuai dengan metode pengujian !
5. Lakukan pembersihan pisau yang sesuai dengan persyaratan hygiene sanitasi !
6. Periksa kesiapan tempat penyimpanan sesuai dengan ketentuan !
7. Lakukan penyimpanan pisau sesuai dengan prosedur !

MELAKUKAN PEMERIKSAAN FISIK HEWAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai berlatih peserta dapat melakukan pemeriksaan fisik hewan dengan baik dan benar

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah selesai berlatih peserta mampu :

1. Menentukan persyaratan hewan yang akan disembelih sesuai dengan ketentuan.
2. Mengenali persyaratan tanda-tanda hewan hidup dan mati secara fisiologis pada hewan sembelihan

LANGKAH KERJA

No	Urutan	Uraian
1.	Menentukan hewan yang akan disembelih	1.1 Menentukan persyaratan hewan yang akan disembelih sesuai dengan ketentuan 1.2 Mengidentifikasi Hewan yang layak sembelih. 1.3 Menentukan urutan prioritas hewan yang akan disembelih.
2.	Mengenali persyaratan tanda-tanda kehidupan (<i>hayatul mustaqiroh</i>) pada hewan sembelihan	2.1 Mengenali tanda-tanda hewan hidup dan mati secara fisiologis. 2.2 Membedakan hewan hidup dan mati sesuai dengan ciri-ciri fisiologis.

TEORI FUNGSIONAL

Pemeriksaan fisik pada hewan sebelum disembelih dimaksudkan untuk mengidentifikasi hewan yang akan disembelih sesuai dengan syarat kelayakan sembelih. Identifikasi kelayakan hewan sembelih diantaranya meliputi jenis kelamin (pada hewan ruminansia), kesehatan hewan dan umur hewan. Pemerintah melalui Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat 2 melarang melakukan penyembelihan pada ternak ruminansia betina yang produktif,

karena merupakan penghasil ternak yang baik. Ketentuan larangan tersebut tidak berlaku apabila hewan betina tersebut :

1. Berumur lebih dari 8 (delapan) tahun atau sudah beranak lebih dari 5 kali.
2. Tidak produktif (mandul) dinyatakan oleh dokter hewan atau tenaga asisten kontrol teknik reproduksi di bawah penyeliaan dokter hewan (Gambar 1).
3. Mengalami kecelakaan yang berat.
4. Menderita cacat tubuh yang bersifat genetik yang dapat menurun pada keturunannya sehingga tidak baik untuk ternak bibit.
5. Menderita penyakit menular yang menurut Dokter Hewan pemerintah harus dibunuh/dipotong bersyarat guna memberantas dan mencegah penyebaran penyakitnya, menderita penyakit yang mengancam jiwanya.
6. Membahayakan keselamatan manusia (tidak terkendali)

Dalam melakukan penyembelihan, Juru Sembelih juga harus mampu menetapkan prioritas hewan yang akan disembelih. Berikut ini adalah ketentuan penyembelihan hewan sesuai prioritas :

1. Harus segera disembelih : kondisi luka terbuka, patah tulang atau ambruk
2. Ditunda penyembelihan : hewan dengan temperamen tinggi/stres, hewan menunjukkan gejala sakit
3. Ditolak/dilarang disembelih : betina produktif, hewan dengan penyakit tertentu misal : anthraks, maleus, rabies dan pneumonia contagiosa bovim

Pemeriksaan fisik hewan juga ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan hewan hidup dan mati sesuai dengan ciri-ciri fisiologisnya. Dalam ajaran Islam memotong leher hewan atau mengulitinya sebelum hewan benar-benar mati termasuk perbuatan yang makruh. Ada beberapa cara untuk memastikan bahwa hewan hidup atau mati, yaitu :

1. Memeriksa pernafasan, pada hewan yang masih hidup terdapat aliran udara dari lubang hidung dan teramati gerakan pernafasan di daerah dada dan perut, sedangkan pada hewan yang sudah mati, aliran udara dari hidung dan gerakan nafas di daerah dada dan perut tidak ada.
2. Memeriksa reflek kornea mata, hewan yang sudah mati sudah tidak ada reflek kedipnya jika korneanya disentuh (Gambar 2).
3. Memeriksa denyut nadi, pada hewan yang sudah mati, jika kita pegang pembuluh darahnya, maka tidak didapatkan denyut nadi.



Gambar 13. Memeriksa reflek kornea

ALAT DAN BAHAN :

Alat Pelindung Diri (APD), terdiri atas : sepatu booth, apron, hair net, stainless steel glove, helm, masker.

UNSUR YANG DINILAI :

1. Ketepatan menentukan hewan yang layak disembelih
2. Ketepatan mengidentifikasi perbedaan hewan hidup dan mati

KEAMANAN KERJA :

Gunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja

EVALUASI

1. Identifikasi apa saja yang dilakukan terhadap hewan yang akan disembelih sesuai syarat layak disembelih ?
2. Jelaskan urutan prioritas hewan yang akan disembelih !
3. Bagaimana mengidentifikasi hewan hidup dan mati secara fisiologis ?

MENETAPKAN KESIAPAN HEWAN UNTUK DISEMBELIH

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta dapat menetapkan kesiapan hewan untuk disembelih

INDIKATOR KOMPETENSI :

- Peserta dapat menjelaskan posisi hewan yang akan disembelih sesuai dengan persyaratan dan jenis hewan
- Peserta dapat memperlakukan posisi hewan yang akan disembelih sesuai dengan kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi
- Peserta dapat menjelaskan anatomi leher hewan yang akan disembelih sesuai dengan jenis hewan
- Peserta dapat mengidentifikasi bagian leher hewan terkait proses penyembelihan sesuai dengan lokasi penyanyatan
- Peserta dapat menetapkan lokasi sayatan

IV. LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Memposisikan hewan yang akan disembelih	<ul style="list-style-type: none">▪ <u>Ruminansia</u>▪ Rebahkan hewan dengan hati-hati dan tidak membanting▪ Posisikan kepala hewan pada alat penyangga kepala untuk memudahkan penyembelihan▪ Arahkan posisi hewan dengan menghadap ke arah kiblat dengan cara membaringkan hewan pada sisi tubuh sebelah kiri berada pada bagian bawah▪ Pastikan terdapat ruang yang cukup untuk memberi ruang gerak pisau saat menyembelih▪ Leher tidak didongakkan secara berlebihan

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unggas ▪ Unggas digantung pada tray penggantung atau dipegang oleh petugas lain pada kaki dan sayap
2.	Melakukan tatacara perlakuan memposisikan hewan sesuai persyaratan kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pastikan lokasi perebahan dan penyembelihan hewan dalam keadaan bersih
3.	Mengidentifikasi anatomi leher hewan yang akan disembelih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Angkat rahang bawah dan dagu dan tahan dengan tidak berlebihan selanjutnya tentukan titik orientasi sayatan yaitu dengan berpedoman pada sudut rahang bawah, di belakang larynx (jakun), diantara tulang leher 1 sampai 3 ▪ Identifikasi gelambir leher, saluran makanan (oesophagus) dan saluran nafas (trachea)
4.	Mengidentifikasi bagian leher terkait proses penyembelihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tetapkan letak orientasi leher yang akan disayat
5.	Menetapkan lokasi sayatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempelkan pisau pada orientasi leher yang akan disayat, yaitu posisi di belakang jakun dan masih dalam area tulang leher 1 sampai 3 ▪ Kendalikan lama kondisi hewan seminimal mungkin yaitu kurang 10 detik sebelum penyembelihan

TEORI FUNGSIONAL

A. Penyembelihan dengan Pemingsanan dan Tanpa Pemingsanan

Penyembelihan hewan merupakan suatu kondisi pada saat nyawa hewan dihilangkan. Dalam pelaksanaannya, penyembelihan hewan harus sesuai dengan konsep kesejahteraan hewan. Proses penyembelihan hewan di Indonesia harus memperhatikan hukum-hukum agama Islam, karena

adanya kewajiban dalam menjaga ketentraman batin masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Terdapat dua cara pelaksanaan penyembelihan hewan yang digunakan di Indonesia, yaitu pemotongan hewan tanpa pemingsanan dan penyembelihan hewan dengan pemingsanan.

1. Penyembelihan Hewan Tanpa Pemingsanan

Cara ini banyak dilakukan di RPH tradisional. Penyembelihan hewan dilakukan dengan cara menjatuhkan hewan secara paksa kemudian menggunakan simpul-simpul tali yang diikatkan pada kaki dan badan hewan tersebut dan dihubungkan pada ring-ring besi yang tertanam pada lantai rumah potong lalu dengan menarik tali yang telah terikat pada kaki-kaki hewan akan menyebabkan hewan tersebut terjatuh. Penyembelihan hewan dengan cara ini diperlukan waktu kurang lebih tiga menit untuk mengikat dan menjatuhkan hewan.

Dalam pelaksanaannya saat ini, penyembelihan hewan tanpa pemingsanan juga telah memperhatikan kaidah kesejahteraan hewan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan adanya kepercayaan (agama) yang tidak memperbolehkan melakukan penyembelihan hewan dengan pemingsanan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan tetap memperhatikan kesejahteraan hewan dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, diperlukan suatu alat yang dapat berfungsi untuk mengurangi rasa sakit dan stres hewan pada saat dilakukan penyembelihan. Teknik merobohkan sapi dapat menggunakan metode Barley dengan mengikatkan sapi pada punggung dan perut dan menariknya ke belakang. Sapi akan jatuh karena terjadi ketidakseimbangan berdiri dan tidak dalam kondisi sakit.

Alat yang dapat digunakan seperti restraint box yang berfungsi untuk memfiksasi hewan pada saat hewan akan dipotong tanpa harus membanting hewan. Pentingnya mengetahui rincian dalam desain *restraint box*, operasi dan teknik penyembelihan hewan yang memungkinkan 95% dari hewan yang dipotong akan mengalami kematian lebih cepat. Sehingga dalam penerapan hal tersebut perlu adanya pengukuran yang harus dilakukan berkaitan dengan variabel-variabel dalam penentuan kesejahteraan hewan pada saat penyembelihan hewan secara agama.

2. Penyembelihan Hewan dengan Pemingsanan

Di RPH modern, sebelum hewan dipotong terlebih dahulu dilakukan pemingsanan yang bertujuan agar hewan tidak menderita dan aman saat penyembelihan. Dalam proses pemingsanan hewan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Orang yang melaksanakan

pemingsanan hewan harus benar-benar terlatih, kompeten dan mampu memastikan bahwa:

- Hewan cukup terkendali.
- Hewan pingsan sesegera mungkin.
- Peralatan yang digunakan untuk pemingsanan dipelihara dan dioperasikan dengan benar. Sesuai dengan rekomendasi produsen alat yang digunakan, khususnya berkaitan dengan jenis dan ukuran hewan.
- Peralatan digunakan dengan benar.
- Setelah hewan pingsan, sesegera mungkin dilakukan penyembelihan.
- Hewan tidak terkejut ketika penyembelihan dilakukan dan sebisa mungkin penyembelihan tidak ditunda.
- Perangkat yang digunakan untuk pemingsanan harus dalam keadaan baik. Cadangan alat harus sudah tersedia jika ada kerusakan agar dapat segera digunakan saat terjadi kegagalan di awal pemingsanan.
- Orang yang melakukan pemingsanan harus mampu mengenali ketika hewan tidak benar-benar dalam keadaan pingsan dan harus segera mengambil tindakan yang tepat. Pemingsanan dapat dilakukan dengan beberapa proses. Berikut ini adalah beberapa proses pemingsanan hewan sesaat sebelum dilakukan penyembelihan:

a. Pemingsanan dengan mekanik

Metode ini merupakan proses pemingsanan hewan dengan menggunakan sebuah perangkat mekanis yang dapat memingsankan hewan. Biasanya alat digunakan dengan memosisikannya pada bagian depan kepala dan tegak lurus terhadap permukaan tulang. Alat yang sering digunakan biasanya disebut dengan *captive bolt*. Posisi optimum untuk melakukan pemingsanan hewan berada di 2 cm diatas persimpangan dua garis imajiner yang ditarik dari bagian belakang mata ke pangkal tanduk.

b. Pemingsanan dengan elektrik

Proses ini merupakan metode pemingsanan hewan dengan menggunakan listrik. Perangkat listrik yang digunakan pada hewan untuk pemingsanan harus sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Elektroda yang digunakan untuk pemingsanan elektrik harus dirancang, dibuat, dipelihara dan dibersihkan secara teratur untuk memastikan bahwa aliran arus yang digunakan optimal dan sesuai dengan spesifikasi manufaktur. Hewan yang akan

dipingsankan dengan menggunakan metode ini harus ditempatkan pada posisi yang benar. Penerapan penggunaan arus listrik bertujuan untuk mempengaruhi otak. Penerapan metode ini tidak dapat dilakukan kecuali hewan telah dalam keadaan tenang. Metode ini bertujuan untuk membuat serangan jantung pada hewan. Elektroda yang digunakan harus dalam keadaan baik agar dapat mempengaruhi rentang listrik dalam otak hewan dan segera setelah itu mempengaruhi rentang listrik pada jantung. Peralatan ini tidak dapat digunakan untuk memobilisasi hewan atau digunakan untuk memberikan kejutan pada hewan sebelum pemingsanan yang sebenarnya dilakukan.

Petugas yang melakukan pemingsanan dengan metode elektrik harus selalu menguji alat yang akan digunakan terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya pada hewan. Pengujian alat menggunakan resistor yang sesuai atau *dummy load* untuk memastikan *output* daya yang memadai guna pemingsanan hewan. Petugas harus memasukkan perangkat yang dapat menampilkan tegangan dengan benar serta arus yang digunakan untuk pemingsanan hewan juga harus benar. Setelah penggunaan alat, perangkat tersebut secara teratur harus dikalibrasi. Peningkatan efektivitas pemingsanan dapat dilakukan dengan membasahi kulit di sekitar titik pemingsanan. Petugas yang melakukan pemingsanan harus menggunakan alat yang sesuai untuk setiap spesies yang akan dipingsankan. Pada hewan besar harus menggunakan arus listrik dalam rentang 2,5 – 3,5 ampere dengan interval waktu 3-4 detik sampai tergantung dari ukuran hewan. Pemingsanan pada unggas menggunakan bak yang dialiri dengan arus listrik dengan rentang 15-25 volt (0,1 – 0,3 ampere) dalam waktu 5-10 detik.

Setelah melakukan pemingsanan sesegera mungkin hewan disembelih sebelum hewan mati. Definisi mati suatu hewan saat disembelih ialah pada saat jantung berhenti berdetak. Hal ini berorientasi pada otoritas beberapa agama yang menggunakan detak jantung sebagai penentu apakah hewan telah mati atau masih hidup sehingga metode pemingsanan yang dapat digunakan sebelum penyembelihan hewan dengan mempertimbangkan bahwa hewan yang dipingsankan dengan *captive bolt* jantungnya masih berdetak delapan sampai sepuluh menit setelah pemingsanan.

B. Penetapan Lokasi Sayatan

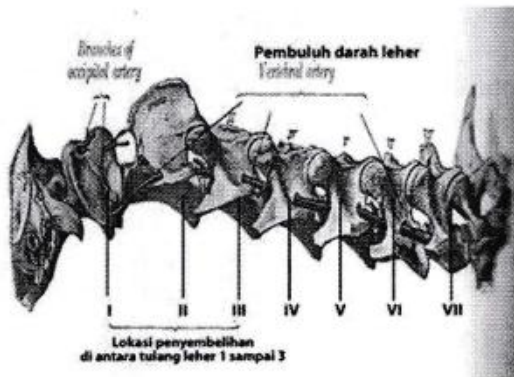
Tahap penyembelihan dilakukan menurut syariat Islam, serta memperhatikan persyaratan teknis higiena dan sanitasi yaitu :

- a. Hewan direbahkan pada bagian sisi kiri dengan kepala menghadap ke arah kiblat

- b. Mengangkat rahang bawah dan dagu dan tahan dengan tidak berlebihan selanjutnya tentukan titik orientasi sayatan yaitu dengan berpedoman pada sudut rahang bawah, larynx (jakun) dan tulang leher 1 sampai 3.
- c. Menempelkan pisau pada posisi di belakang jakun dan masih dalam area tulang leher 1 sampai 3.
- d. Mengendalikan lama kondisi hewan seminimal mungkin yaitu kurang 10 detik sebelum penyembelihan
- e. Baca *Bismillahi Allahu Akbar* ketika akan menyembelih



Gambar 14. Posisi juru sembelih terhadap hewan sembelihan



Gambar 15. Lokasi sayatan saat penyembelihan

ALAT DAN BAHAN

- A. Alat
 - Alat pengendali hewan (Restrain)
 - Tali
 - Alat pelindung diri
- B. Bahan
 - Sapi

UNSUR YANG DINILAI

1. Kecepatan
 - Pada saat mengendalikan hewan yang siap disembelih maksimal 10 detik
2. Ketepatan
 - Ketepatan melakukan tata cara perlakuan memposisikan hewan
 - Ketepatan menetapkan lokasi sayatan

ASPEK KEAMANAN KERJA

1. Selalu bersikap sigap dan waspada
2. Bersikap hati-hati, hindari cedera karena tanduk sapi

EVALUASI / SOAL

1. Lakukan langkah kerja sebagai berikut !
2. Posisikan hewan yang akan disembelih !
3. Lakukan tata cara perlakuan memposisikan hewan sesuai persyaratan kesejahteraan hewan dan hygiene sanitasi !
4. Identifikasi anatomi leher hewan yang akan disembelih
5. Identifikasi bagian leher terkait proses penyembelihan !
6. Tetapkan lokasi sayatan !

MENERAPKAN TEKNIK PENYEMBELIHAN HEWAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta diharapkan dapat menerapkan penyembelihan hewan dengan benar sesuai syariat islam.

INDIKATOR KOMPETENSI :

Setelah mengikuti pembelajaran peserta :

- Mampu menjelaskan syarat teknis posisi juru sembelih sesuai prinsip penyembelihan.
- Mampu memosisikan diri juru sembelih sesuai faktor keselamatan.
- Mampu melafadkan bacaan basmalah sebelum menyembelih dengan tepat sesuai syari'at Islam.
- Mampu menjelaskan makna bacaan basmalah dalam menyembelih hewan dengan tepat sesuai syari'at islam.
- Mampu memosisikan pisau pada lokasi sayatan penyembelihan dengan tepat.
- Mampu mengoperasikan pisau sesuai dengan persyaratan teknik penyembelihan hewan.

LANGKAH KERJA :

NO	URUTAN	URAIAN
1.	Menyiapkan peralatan dan perlengkapan	Siapkan Pisau, Pengasah Pisau, Alat pengendali hewan, Alat pelindung diri
2	Memakai alat pelindung diri (APD)	Pakailah hair net, apron, sepatu boot, sarung pisau
3	Memosisikan diri untuk menyembelih sesuai dengan faktor keselamatan	Posisikan diri juru sembelih berada di belakang leher
4	Melafadzkan bacaan basmalah sebelum menyembelih sesuai syaria'at Islam	Lafadzkan "Bismillahi Allaahu Akbar" atau "Bismillaahirrahmaanir Rahiim"

5	Memposisikan pisau pada lokasi sayatan	Posisikan pisau sayatan berada di antara tulang leher 1 dan 3
6	Mengoperasikan pisau penyembelihan sesuai dengan persyaratan teknik penyembelihan halal	Operasikan pisau sesuai dengan persyaratan teknik penyembelihan halal (bottom up atau top down)

LEMBAR TEORI FUNGSIONAL

Posisi diri untuk menyembelih

Syarat teknis posisi juru sembelih yaitu juru sembelih berdiri dibelakang leher hewan yang sudah dalam posisi siap sembelih.

Bacaan basmalah pada setiap sebelum menyembelih hewan

Penyembelihan mengucapkan “Bismillahi Allaahu Akbar” atau “Bismillaah” yang diucapkan untuk tiap individu hewan, setiap sesaat sebelum menyembelih hewan.

Prosedur Penyembelihan

Pra Penyembelihan

Hewan yang akan disembelih harus mempunyai waktu istirahat yang cukup dan mengikuti kaidah kesejahteraan hewan yang berlaku. Pengendalian hewan harus seminimal mungkin menjadikan hewan stress dan kesakitan.

Pemingsanan (Stunning)

Pemingsanan terhadap hewan yang akan disembelih dibolehkan dengan tujuan untuk mempermudah penyembelihan dan menghindari hewan stress saat disembelih. Syarat pemingsanan yaitu pemingsanan hanya menyebabkan hewan pingsan sementara, tidak menyebabkan hewan mati sebelum disembelih, tidak menyebabkan cedera permanen atau merusak organ yang dipingsankan, khususnya system syaraf pusat dan tidak menyebabkan hewan kesakitan. Petugas pemingsanan harus memastikan peralatan pemingsanan dalam kondisi baik setiap akan memulai proses penyembelihan. Supervisor halal harus memastikan bahwa pemingsanan tidak menyebabkan kematian pada hewan sebelum disembelih yaitu dengan memastikan adanya gerakan hewan sebagai tanda hidupnya hewan (hayah mustaqirrah). Sebelum diterapkan dan setiap ada perubahan, metode pemingsanan harus divalidasi untuk memastikan terpenuhinya persyaratan.

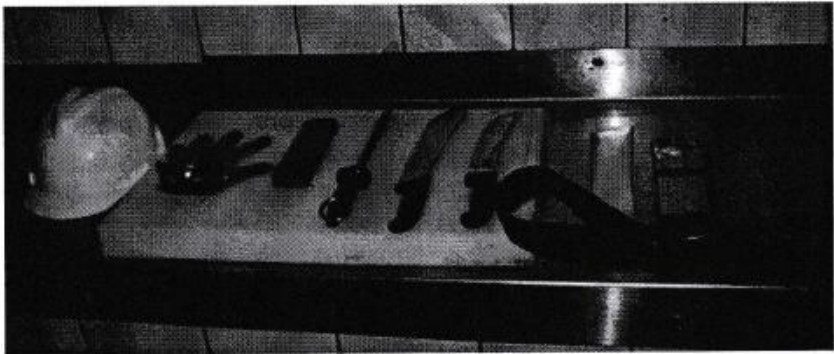
Validasi dapat dilakukan dengan cara proses pemingsanan dan tidak dilanjutkan dengan penyembelihan. Jika hewan dapat bangkit kembali maka proses pemingsanan sudah benar. Tetapi jika hewan tidak bangkit lagi dan terus mati, maka proses pemingsanan tidak dapat diterima serta metode dan/atau peralatannya harus diperbaiki. Supervisor halal harus melakukan verifikasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaan pemingsanan sesuai dengan metode yang telah di validasi. Rencana pemeliharaan /maintenance untuk peralatan pemingsanan dengan mengacu pada pedoman pemeliharaan dari pabrik pembuat peralatan pemingsanan. Kegiatan maintenance peralatan pemingsanan harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam rencana maintenance. Validasi dilakukan oleh personel yang kompeten minimal satu kali dalam setahun.

Juru sembelih harus mampu memastikan bahwa hewan yang telah distunning masih dalam keadaan hidup saat akan disembelih. Sambil melafadzkan tasmiyah, di dalam memaknai bacaan tasmiyah. Juru sembelih memposisikan di belakang kepala hewan sambil memasang kuda-kuda yaitu kaki kiri di depan, badan agak bungkuk atau di condongkan ke depan. Tangan kiri menarik gelambir leher ke atas sambil menempatkan pisau pada posisi sayatan penyembelihan. Pisau digerakkan dengan tenaga yang cukup kuat sekaligus dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas sesuai preferensi juru sembelih halal. Idealnya sayatan dilakukan satu kali dan memutus tiga saluran, yaitu saluran pernafasan, saluran pencernaan dan arteri carotis kanan dan kiri. Namun demikian MUI dalam HAS 23013 masih memperbolehkan sayatan maksimal tiga kali sepanjang pisau tidak diangkat dalam penampang penyembelihan.

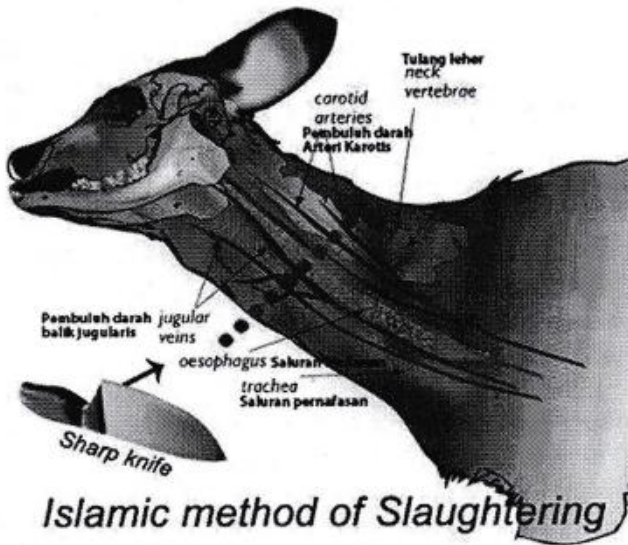
Penyembelihan secara Manual

Penyembelihan mengucapkan "Bismillahi Allaahu Akbar" atau "Bismillaah" yang diucapkan untuk tiap individu hewan. Posisi hewan ketika disembelih dalam posisi berbaring dengan syarat penyembelihan harus dilakukan dengan cepat. Wajib terpotongnya 3 (tiga) saluran yaitu pembuluh darah (vena jugularis dan arteri carotids di sisi kiri dan kanan), saluran makanan (esophagus) dan saluran pernafasan (trachea). Proses penyembelihan harus dilakukan secara cepat dan tepat sasaran tanpa mengangkat pisau. Proses penyembelihan dilakukan dari leher bagian depan dan tidak memutus tulang leher. Jika ada proses pemingsanan, penyembelihan harus dilakukan sebelum hewan sadar. Waktu antara proses pemingsanan ke waktu pemotongan maksimal 10 detik (hewan besar). Hewan yang akan disembelih disarankan untuk dihadapkan ke kiblat. Juru sembelih halal harus memastikan terpotongnya tiga saluran,

serta darah hewan berwarna merah dan mengalir deras saat disembelih. Rekaman proses penyembelihan, termasuk penyembelihan yang tidak sesuai dengan persyaratan halal, harus disimpan dan dipelihara.



Gambar 16. Peralatan dan perlengkapan penyembelihan



Gambar 17. Lokasi sayatan saat penyembelihan

PERALATAN DAN PERLENGKAPAN ALAT

- Pisau, Pengasah Pisau, Alat pengendali hewan
- Alat pelindung diri.

UNSUR YG DINILAI :

1. Ketepatan dalam memposisikan diri untuk menyembelih
 - Standar : Posisi diri menyembelih sesuai dengan jenis hewan yang akan disembelih
2. Ketepatan dalam membaca basmalah pada setiap sebelum menyembelih hewan
 - Standar : bacaan basmalah tepat waktu dan lafadz
3. Ketepatan menggunakan pisau penyembelihan
 - Standar : posisi pisau pada lokasi sayatan yang tepat dan pengoperasian pisau pada saat penyembelihan sesuai dengan persyaratan teknik penyembelihan hewan

ASPEK KESELAMATAN KERJA

- Hati hati dan sigap ketika memposisikan diri dan saat melakukan penyembelihan hewan.
- gunakan alat pelindung diri sesuai standar.

EVALUASI

1. Jelaskan syarat teknis posisi juru sembelih?
2. Sebutkan lafadz yang harus di baca pada saat melakukan penyembelihan hewan halal ?
3. Jelaskan makna bacaan basmalah dalam menyembelih hewan sesuai sesuai syariat islam ?
4. Jelaskan posisi pisau pada lokasi sayatan pada saat penyembelihan ?
5. Jelaskan cara pengoperasian pisau pada saat penyembelihan hewan ?

MEMERIKSA KELAYAKAN PROSES PENYEMBELIHAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah selesai pembelajaran ini, diharapkan peserta dapat memeriksa kelayakan proses penyembelihan

INDIKATOR KOMPETENSI :

- a. Peserta dapat memposisikan hewan setelah disembelih sesuai persyaratan penyembelihan
- b. Peserta dapat mengidentifikasi penampang leher hewan yang disembelih sesuai syarat teknis penyembelihan
- c. Peserta dapat melakukan tindakan koreksi sesuai hasil identifikasi penampang leher hewan yang disembelih
- d. Peserta dapat mengidentifikasi aliran darah penyembelihan hewan sesuai syarat teknis penyembelihan
- e. Peserta dapat melakukan tindakan koreksi sesuai hasil identifikasi aliran darah penyembelihan

LANGKAH KEGIATAN

No	URUTAN	URAIAN
1.	Memposisikan hewan setelah disembelih dengan tepat sesuai dengan persyaratan	<ul style="list-style-type: none">▪ Posisikan hewan setelah disembelih dengan tepat sesuai dengan persyaratan penyembelihan▪ Letakkan bak penampung darah pada leher hewan yang disembelih▪ Biarkan darah mengalir secara alami
2.	Mengidentifikasi penampang leher hewan yang disembelih	<ul style="list-style-type: none">▪ Identifikasi penampang leher hewan yang disembelih sesuai syarat teknis penyembelihan▪ Angkat rahang bawah dan dagu hewan▪ Tahan rahang bawah dan dagu hewan▪ Identifikasi apakah ada pembuluh darah yang belum dipotong

3	Melakukan tindakan koreksi sesuai hasil identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan tindakan koreksi pada pembuluh darah yang tersumbat / tidak terpotong ▪ Identifikasi pembuluh darah yang tersumbat / tidak terpotong ▪ Lakukan koreksi dengan menggerakkan pisau untuk memotong saluran yang belum terputus dan jangan mengangkat pisau ▪ Biarkan darah mengalir secara alami
4	Mengidentifikasi aliran darah penyembelihan hewan sesuai syarat teknis penyembelihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi aliran darah penyembelihan setelah dilakukan koreksi ▪ Amati aliran darah dari pembuluh darah, pastikan darah mengalir deras ▪ Biarkan darah mengalir secara alami ▪ Identifikasi kesempurnaan tiang saluran yang terputus di penampang leher hewan ▪ Amati saluran pernafasan ▪ Amati saluran pencernaan ▪ Amati saluran pembuluh darah
5	Melakukan tindakan koreksi sesuai hasil identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan tindakan koreksi pada saluran yang tersumbat ▪ Lakukan pemotongan hanya pada pembuluh darah yang teridentifikasi mengalami penyumbatan

TEORI FUNGSIONAL

Pengeluaran darah yang baik hanya terjadi jika keadaan hewan benar-benar sehat dan sesegara disembelih setelah hewan dirobokkan. Pengeluaran darah terhambat apabila ada kerusakan kerja jantung, paru-paru dan otot. Pengeluaran darah selama penyembelihan hanya setengah dari darah total dalam tubuh. Pengeluaran darah selama penyembelihan hewan nyata sekali dipengaruhi oleh kerja pompa jantung, sedangkan penurunan atau peningkatan frekuensi denyut jantung dipengaruhi oleh kadar oksigen dalam darah. Karena itu kerja jantung bersama-sama paru-paru ikut menentukan proses kesempurnaan pengeluaran darah hewan disembelih.

Kerusakan otot dapat terjadi oleh beberapa sebab seperti terbanting, terpukul, penyakit infeksius atau sebab trauma yang lain, yang menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler jaringan dan memar sehingga darah memasuki struktur-struktur karkas.

Cepat dan lamanya aktifitas jantung pada penyembelihan hewan sesudah pemingsanan berkorelasi dengan mutu daging. Aktifitas jantung yang baik sesudah pemingsanan dapat memompa darah keluar selama proses pendarahaan, sehingga darah keluar sempurna. Namun apabila jantung lemah sesudah pemingsanan maka darah tidak sempurna terpompa keluar sehingga kandungan darah dalam karkas tinggi dan kualitas daging rendah. Jadi penurunan atau terhentinya kerja jantung menyebabkan peningkatan retensi darah dalam jaringan, tetapi darah tetap berada di dalam pembuluh darah, tidak masuk dalam struktur-struktur karkas.

Penurunan tekanan denyut jantung terutama ventrikel yang terjadi selama pengeluaran darah dapat disebabkan karena penurunan oksigen darah pada miokardium, sehingga merubah tekanan darah. Penurunan tekanan darah menyebabkan retensi darah meningkat dalam pembuluh-pembuluh darah perifer dan pengeluaran darah kurang sempurna. Ketika hewan dipingsankan, respirasi menurun sehingga tekanan oksigen menurun dan kekuatan denyut jantung menurun. Pemingsanan yang menyebabkan respirasi menurun dapat menyebabkan tekanan darah menurun sehingga pengeluaran darah kurang sempurna. Kontraksi, gravitasi dan aktifitas jantung merupakan faktor yang mempengaruhi pengeluaran darah otot-otot hewan. Karena itu selama penyembelihan, hewan harus dibiarkan berkontraksi sehingga dapat mencapai kematian sempurna. Proses selanjutnya dilakukan penggantungan, pelepasan kulit dan penyembelihan-penyembelihan.

Darah dipompakan melalui pembuluh-pembuluh darah oleh jantung. Pembuluh-pembuluh darah adalah sistem yang tertutup, yang membawa darah dari jantung ke seluruh jaringan tubuh dan kembali ke jantung. Aliran darah ke tiap-tiap jaringan diatur oleh mekanisme kimia lokal dan mekanisme syaraf umum yang melebarkan atau menyempitkan pembuluh darah jaringan. Mekanisme kimia lokal merupakan mekanisme pengaturan syaraf otonom yaitu oleh zat-zat kimia seperti asetilkolin dan katekolamin, yang terutama adalah norepinefrin dan epinefrin. Katekolamin menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Stres sehubungan dengan pemingsanan dan pengeluaran darah secara normal menyebabkan pelepasan katekolamin sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah jaringan.

Pemingsanan maupun stres karena sebab lain seperti perlakuan yang kasar terhadap hewan dapat meningkatkan tekanan darah dan bila tidak cepat dilakukan penyembelihan akan terjadi *blood splashing*. Demikian pula bila kelambatan dalam penyembelihan akan

mengakibatkan bertambahnya tekanan darah, dan jaringan darah akan rusak yang akan mengakibatkan *haemorrhagie*.

Kenaikan tekanan darah, frekuensi denyut jantung dan peningkatan glukosa darah dapat terjadi akibat stres. Dengan demikian maka pada hewan sembelih sebaiknya dijaga untuk tidak terjadi stres sebelum disembelih.

Dalam penyembelihan hewan, terpotong arteri carotis dan vena jugularis. Hal ini dapat membantu pengeluaran darah, karena keduanya merupakan pembuluh darah yang besar. Arteri dan arteriole yang terluka akan berkontraksi dengan kuat, sehingga dapat membantu menahan pengeluaran darah, namun karena pembuluh besar tersebut terpotong sehingga pengaruh kontraksi tidak nyata dan darah dapat keluar dengan sempurna.

Posisi hewan setelah disembelih dengan tepat sesuai dengan persyaratan penyembelihan yaitu posisi hewan sedemikian rupa sehingga darah yang memancar dari pembuluh darah tertampung di tempat penampungan. Penampang sayatan dijaga dalam posisi tidak saling bersentuhan (tidak saling menyatu), agar tidak merangsang pembekuan darah.

Identifikasi penampang leher hewan yang disembelih sesuai syarat teknis penyembelihan dengan cara sebagai berikut : dalam kondisi pisau masih menempel, organ organ yang harus terpotong diidentifikasi (saluran nafas, saluran pencernaan, vena jugularis, arteri carotis communis kanan dan kiri). Tindakan koreksi apabila terdapat saluran yang belum terpotong sempurna dari hasil identifikasi penampang sayatan dengan cara menggerakkan pisau untuk memastikan saluran yang harus terpotong sudah putus tanpa mengangkat pisau terlebih dahulu, maksimal tiga kali sayatan.

Identifikasi aliran darah penyembelihan sesuai syarat teknis penyembelihan dengan cara melihat aliran darah terpancar deras tanpa ada hambatan sesuai dengan irama denyut jantung. Tindakan koreksi sesuai dengan hasil identifikasi aliran darah dengan cara melakukan pemotongan hanya pada buluh darah yang teridentifikasi mengalami penyumbatan.

Agar pengeluaran darah sempurna setelah hewan dipotong, kedua kakii belakang pada sendi tarsus digantung keatas sehingga bagian leherada di bawah. Keadaan seperti ini memungkinkan darah yang ada pada tubuh hewan akan mengalir menuju kebagian bawah yang akhirnya keluar dari tubuh.



Gambar 18. Pemeriksaan kelayakan penyembelihan

ALAT DAN BAHAN

- a. Alat
 - Pisau
 - Alat tulis dan dokumentasi
 - Alat pelindung diri
- b. Bahan
 - Sapi yang tersembelih
 - Form pemeriksaan

UNSUR YANG DINILAI

- a. Kecepatan
 - Pada saat melakukan tindakan koreksi bila ada saluran yang belum terputus atau tersumbat
- b. Ketepatan
 - Ketelitian mengidentifikasi penampang leher hewan yang disembelih
 - Ketepatan mengidentifikasi aliran darah penyembelihan hewan

ASPEK KEAMANAN KERJA

- a. Selalu bersikap sigap dan waspada
- b. Bersikap hati-hati, hindari cedera karena tanduk sapi
- c. Menjaga higiene dan sanitasi selama bekerja

EVALUASI

1. Bagaimana posisi hewan setelah disembelih dengan tepat sesuai dengan persyaratan penyembelihan ?
2. Bagaimana mengidentifikasi penampang leher hewan yang disembelih sesuai syarat teknis penyembelihan?
3. Bagaimana melakukan tindakan koreksi apabila terdapat saluran yang belum terpotong sempurna dari hasil identifikasi penampang sayatan?
4. Bagaimana mengidentifikasi aliran darah penyembelihan sesuai syarat teknis penyembelihan?
5. Bagaimana melakukan tindakan koreksi sesuai dengan hasil identifikasi aliran darah?

MENETAPKAN STATUS KEMATIAN HEWAN

KOMPETENSI DASAR :

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta dapat menetapkan status kematian hewan

INDIKATOR KOMPETENSI :

1. Peserta dapat mengidentifikasi organ-organ yang mengindikasikan tanda-tanda kematian.
2. Peserta dapat melakukan pemeriksaan organ yang terkait dengan tanda-tanda kematian
3. Peserta dapat menganalisis kondisi organ-organ yang mengindikasikan tanda-tanda kematian
4. Peserta dapat menetapkan status kematian hewan berdasarkan status fisiologis

LANGKAH KEGIATAN .

No	URUTAN	URAIAN
1.	Mengidentifikasi organ-organ yang mengindikasikan tanda-tanda kematian.	<ul style="list-style-type: none">▪ Organ mata<ul style="list-style-type: none">- Amati bagian mata sapi- Amati dan catat reflek kornea mata sapi▪ Organ pernafasan<ul style="list-style-type: none">- Amati bagian dada danperuthewan- Amati dan catat gerakan dada dan perut hewan- Amati adanya gerakkan cuping hidung▪ Organ pembuluhdarahleher<ul style="list-style-type: none">- Amati pembuluh darah yang telah terputus pada leher sapi- Amati dan catat ada tidaknya darah yang memancar sesuai denyut jantung dari pembuluh darah arteri

2.	Melakukan pemeriksaan organ yang terkait dengan tanda-tanda kematian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organ mata <ul style="list-style-type: none"> - Sentuhkan telapak tangan dengan perlahan pada mata hewan sembelihan - Amati dan catat ada tidaknya kedipan mata sapi ▪ Organ pernafasan <ul style="list-style-type: none"> - Letakkan telapak tangan di depan lubang hidung - Rasakan apakah ada hembusan udara pernafasan atau tidak - Perhatikan gerakan dada dan perut. - Lihat dan catat ada tidaknya gerakan pernafasan ▪ Organ pembuluh darah leher <ul style="list-style-type: none"> - Amati pembuluh darah arteri yang terputus pada leher sapi - Amati dan catat kelancaran pengeluaran darah dari buluh darah arteri
3.	Menganalisis kondisi organ-organ yang mengindikasikan tanda-tanda kematian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Organ mata <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya kedipan mata sapi ▪ Organ pernafasan <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya gerakan pernafasan ▪ Organ pembuluh darah leher <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya pengeluaran darah dari buluh darah arteri
4.	Menetapkan status kematian hewan berdasarkan status fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan penetapan kematian hewan berdasarkan analisis kondisi organ mata, pembuluh darah carotis comunis dan pernafasan

TEORI FUNGSIONAL

Pengertian mati sempurna yaitu kematian fungsi otak yang ditandai dengan hilangnya respon reflek palpebrae / kelopak mata. Mati otak tidak menyebabkan rasa sakit pada hewan saat disembelih (konsep kesejahteraan hewan). Tiga gerbang kematian, yaitu apabila jantung berhenti berdenyut, otak berhenti berfungsidan paru-paru berhenti berfungsi.

Otak terdiri dari tiga bagian utama yaitu serebrum, serebellum dan pangkal otak (*brain stem*). Pangkal otak terdiri dari *mid brain*, pons dan *medulla oblongata*. Otak mengandung lebih dari 100 bilion sel neuron yang berhubungan antara satu sama lain melalui proses sinaps di antara ujung cabang dendrit dan ujung cabang axon. Lebih kurang 15% dari darah yang dipompa oleh jantung, dipompa ke otak. Alirandarah yang membawa gas oksigen ke otak adalah amat penting untuk proses metabolisme sel-sel otak. Jika aliran darah tersebut tersekat atau terhenti sepenuhnya dalam 5 hingga 10 saat saja, dapat menyebabkan tidak sadarkan diri. Pernafasan dan tekanan darah juga diatur oleh medula oblongata, karena itu kerusakan medula oblongata pada hewan sembelih dapat mempengaruhi kesempurnaan pengeluaran darah.

Proses penyembelihan sapi menyebabkan kematian otak secara fisiologis dalam waktu 55 detik. Penentuan kesempurnaan kematian diamati melalui :

- a. Proses pengeluaran darah dari *vena jugularis* dan arteri *carotis communis* yang terputus
- b. Menempatkan posisi pengamatan dengan berdiri di depan leher sapi
- c. Menghitung waktu pengeluaran darah (± 50 detik)
- d. Menempatkan posisi pengamatan dengan berdiri di belakang/samping kepala
- e. Mengibaskan mata dengan halus dengan telapak tangan
- f. Melihat ada tidaknya respon refleksi palpebrae kelopak mata

Kematian hewan secara fisiologis dapat ditetapkan berdasarkan perubahan pada tiga organ yaitu mata, pembuluh darah carotis comunis dan pernafasan. Kondisi organ hewan ruminansia yang mengindikasikan tanda-tanda kematian dicirikan sebagai berikut:

- a. Kondisi organ mata hewan ruminansia tidak berkedip saat dilakukan mengibaskan di depan mata. Cornea mata tak bergerak, dan bila telah mencapai kesempurnaan kematian mata hewan akan menutup.
- b. Kondisi organ pernafasan dapat dilihat dari kembang kempisnya bagian perut hewan. Bila hewan telah mencapai mati sempurna maka tidak terjadi pergerakan bagian perut (abdominal) bila telapak tangan diletakkan pada perut
- c. Jumlah pembuluh darah yang harus terpotong ada dua yaitu carotis communis bagian kiri dan kanan. Hewan akan mencapai kesempurnaan kematian bila tidak terdapat lagi darah yang mengalir pada kedua pembuluh darah tersebut

Proses selanjutnya (pemisahan kepala, pemisahan kaki mulai dari karpus / tarsus sampai kuku, pengulitan, dan seterusnya) dilakukan setelah hewan benar-benar mati sempurna.



Gambar 19. Menetapkan status kematian dengan mengecek pernafasan dan reflek kornea

ALAT DAN BAHAN

- a. Alat
 - Pisau
 - Alat tulis dan dokumentasi
 - Alat pelindung diri
- b. Bahan
 - Sapi
 - Form pemeriksaan

UNSUR YANG DINILAI

- a. Kecepatan
 - Cepat memastikan kematian hewan berdasarkan status fisiologis hewan
- b. Ketepatan
 - Ketepatan memeriksa organ yang mengindikasikan tanda-tanda kematian hewan

ASPEK KEAMANAN KERJA

- a. Selalu bersikap sigap dan waspada
- b. Bersikap hati-hati, hindari cedera karena tanduk sapi
- c. Menjaga hygiene dan sanitasi selama bekerja

EVALUASI / SOAL

1. Jelaskan bagaimana kondisi organ mata hewan ruminansia yang mengindikasikan tanda-tanda kematian !
2. Jelaskan bagaimana kondisi organ pernafasan hewan ruminansia yang mengindikasikan tanda-tanda kematian !
3. Jelaskan jumlah pembuluh darah yang harus terpotong sehingga hewan mati sempurna dan bagaimana kondisinya !
4. Bagaimana Anda menetapkan kematian hewan secara fisiologis?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan. Masalah-masalah Teologi dan Fiqh., Penerbit: Sypress. Tahun 1994.
- Abdul Munir Mul Khan. Masalah-masalah Teologi dan Fiqh. Tahun 1994, Penerbit: Sypress.
- Abdul Qadir ar-Rahbawi. As-Shalatu 'alal Mazahibi Arba'ah/Shalat Empat Mazhab, Tahun 1994. Penerjemah: Zeid Husein Al-Hamid dan Drs. M. Hasanudin, Diterbitkan: P.T. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Abdul Wahab Abdussalam Thawilah., Fiqhul 'Ath'amah. Penerbit: Dar As-Salam, Kairo- Alexandria. Mesir, Edisi Indonesia. Fikih Kuliner., Penerjemah: Khalifurrahman Fath & Solihin, Korektor: Abduh Zulfidar Akaha., Penerbit: Pustaka Al-kaustar. tahun 2012
- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono, 2005, Manajemen Kearsipan Modern. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Al-Qur'an dan terjemahnya, Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah. Tahun 2012
- Anonimous.2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 95 tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan
- Anonimus. 2015. <http://informasitips.com/wp-content/uploads/CUCI-TANGAN.png>. [1 Juli 2015] Anonim, 2012. Pedoman Pemenuhan criteria Sistem Jaminan Halal di Rumah Potong Hewan. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika. Majelis Ulama Indonesia. LPPOM MUI.
- Anonim. 2012. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Kemennakertran Jakarta.
- Commission Guidelines 24 (CAC/GL 24-1997)
- Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahtani. Shalatu al-Mu'min,-Ensiklopedi Shalat, Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah. jilid 1 Tahun 2013, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M, Editor; Tim Pustaka Imam asy-Syafii.
- DR. Yusuf Qardhawi. Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah/Fatwa-Fatwa Kontemporer, jilid 1 Tahun 1995, Penerjemah: As'ad Yasin. Drs, Editor; M. Solihat, Subhan.

- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 4 Tahun 2003, tentang Standardisasi Fatwa Halal.
- General Guideline For Use The Term "Halal" : Codex Alimentarius Halal Assurance System (HAS) 23103: Pedoman Pemotongan Hewan Halal
- Halal Assurance System (HAS) 23103 : Pedoman Pemotongan Hewan Halal Manual terrestrial animal health code : Office International des Epizooties (OIE) General Guideline for Use The Term "Halal" : codex Alimentarius Commission Guidelines 24 (CAC/GL 24-1997)
- http://ocw.usu.ac.id/course/download/1280000132-komunikasi-keperawatan/bkk_112_slide_faktorfaktor_yang_mempengaruhi_komunikasi.pdf diakses pada 12 juli 2015 pukul 9.47 wib.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31443/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada 12 juli 2015 pukul 10.29 wib.
- <https://www.google.co.id/search?sclient=psyab&site=webhp&btnG=Telusuri&q=Karakter+komunikasikan.pdf>. diakses pada 12 juli 2015 pukul 8.31 wib.
- Ibnu Hajr Al-Asqalani., Bulughul Maraam. Tahun 1991, Penerjemah: A. Hassan
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2012. Peraturan Pemerintah No 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner Dan Kesejahteraan Hewan. Jakarta
- Komarudin, 1993, Manajemen Kantor, Teori dan praktek. Trigenda Karya. Bandung
- Ludlow, R dan Panton, F. 1996. The Essence of Effective Communication. Komunikasi Efektif. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Lukman DW, Latif H, Purnawarman T, Sanjaya AW, Soedjono RR, Sudarwanto M. 2009. Higiene Pangan. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Marriott NG. 1999. Principles of Food Sanitation. 4th Ed. Gaithersburg, Maryland: Aspen
- Manual terrestrial animal health code: Office International des Epizooties (OIE)
- M. Quraish Shihab. Menjawab 1001 Soal KeIslaman Yang Patut Anda Ketahui. Tahun 2009, Penerbit: Lentera Hati.
- M./ Quraish Shihab. Menjawab 1001 Soal KeIslaman Yang Patut Anda Ketahui. Tahun 2009, Penerbit: Lentera Hati.
- Mylan, T. 2014. The Meat Hook Meat Book : Buy, Butcher and Cook Your Way to Better Meat. Artisan. Canada

- [OIE] Office des Epizootica. 2010. Slaughter of Animals. OIE – Terrestrial Animal Health Code Chapter 7.5
- Peraturan Menteri Pertanian No. 114/Permentan/PD.410/9/2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan
- Purwanto, Djoko, Drs., M.B.A. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sami Muhammad. Fadhailul A'mal. Kumpulan Hadits Keutamaan, jilid 1 Tahun 2014, Penerjemah: Mustofa, Ibnu Abdillah, Kamaluddin Irsyad, Editor; Endang Suryana.
- Sedarmayanti, 1999, *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*, Penerbit Mandar Maju. Bandung
- Setyawan Budiharta. 2009. *Penyembelihan, Pemeriksaan Pramerta dan Pemeriksaan Pascamerta Pada Ternak Potong*. Gadjah Mada University Press. Jogjakarta
- Shackleford, S. 2010. *Blade's Guide to Knives and Their Values*. 7th Edition. *The Complete Handbook of Knife Collecting*
- Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 413/Kpts/TN.310/7/1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan Daging Serta Hasil Ikutannya
- Syaikh Abdul Azin bin Nashir al-Musainid. *Al-Qaul Al-Mubin Fi Ma'rifati Maa Yahummu al- Mushalliin/Kumpulan Tanya Jawab Seputar Shalat*. Tahun 2009, Penerjemah: Saefuddin Zuhri, Editor; Muhammad Abdul Ghoffar EM, Penerbit Almahira'
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Shalat*, edisi lengkap, Editor: H.Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. Pustaka Rizki Putra, Tahun 2001
- The Editors of Time-Life Books. 1979. *The Good Cook. Techniques & Recipes. Beef & Veal*. Alexandria. Virginia.



Dr. Drh. Rudy Rawendra M.App.Sc. Menempuh pendidikan S1 dan Pendidikan Profesi Dokter Hewan di Institut Pertanian Bogor, S2 Bidang Food Science and Technology di University Of New South Wales. Serta menyelesaikan Program Doktor di Program Studi Science Veteriner di IPB. Penulis pada awalnya bekerja sebagai Technical Service pada perusahaan obat hewan selama 4 th, berwira usaha selama 2 th sebelum bekerja di Departemen Pertanian mulai sebagai guru, sebagai widyaiswara dan sebagai dosen di Pendidikan Tinggi ke dinas Kementerian Pertanian dari tahun 1996 sd tahun 2010. Mulai tahun 2011 sd 2018 penulis menjabat sebagai Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sampai dengan tahun 2017. Tahun 2017 sampai tahun 2018 menjabat sebagai kepala Balai Besar Kesehatan Hewan Bogor. Sekarang sebagai dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Kementerian Pertanian di Malang.



Nama : drh. Reni Indarwati, M.Si.

Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 08 April 1975

Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Muda di BBPP Batu

Alamat : Jl. Martorejo No. 337 A Dadaprejo Junrejo-Batu

No. HP : 0818254083

Riwayat Pendidikan:

- S1 Kedokteran Hewan UGM Yogyakarta tahun 1999
- S2 Kedokteran Hewan di Universitas Brawijaya Malang

Pelatihan :

- Peningkatan Kapasitas bahasa Inggris Dalam Rangka Penguatan Kerjasama Selatan-Selatan dan Trianggular (KSST), Surabaya 14 April – 27 Juni 2015



Nama : drh. Iskandar Muda, M.Sc.

Tempat/Tgl Lahir : Malang, 25 Juni 1976

Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Madya di BBPP Batu

Alamat : Jl. Lesti Utara No. 32 Batu

No. HP : 081333708193

Riwayat Pendidikan:

- S1 Kedokteran Hewan Universitas Udayana Tahun 2002
- S2 Sain Veteriner Universitas Gadjah Mada Tahun 2013

Pelatihan :

- Diklat Farm Animal Production Feed and Nutrition Animal Disease Management Australia, 30 Agustus - 11 September 2013
- The Arabic Training EICA-Mesir, 15 Januari - 30 Maret 2009
- The Training Course on small Ruminant Production and Development ASEAN



Media Nusa Creative

Anggota IKAPI (162/JTI/2015)

Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang

Telp : 0812 3334 0088

Email : mncpublishing.layout@gmail.com

Website : www.mncpublishing.com

